

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESUKSESAN
BERWIRSAUSAHA PADA MASYARAKAT KELURAHAN
PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**



Oleh

**SELPI SUSANTI
NIM. 10816002231**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KESUKSESAN
BERWIRSAUSAHA PADA MASYARAKAT KELURAHAN
PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

SELPI SUSANTI

NIM. 10816002231

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Selpi Susanti (2012) : Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berwirausaha di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, sedangkan objeknya adalah pengaruh antara tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Populasinya adalah seluruh masyarakat yang berwirausaha di Kelurahan Pematang Reba yang berjumlah 124 orang karena populasinya heterogen maka penulis tidak mengambil sampel. Pengumpulan data diambil melalui angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul, sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian dua variabel, variabel pertama (X) dan Variabel kedua (Y) bersifat ordinal. maka penulis menggunakan rumus regresi sederhana dengan bantuan perangkat komputer program SPSS for windows Versi 17.0.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa tingkat Pendidikan terkategori “sedang” dengan persentase 52,60%, dan kesuksesan berwirausaha terkategori “sangat tinggi” dengan persentase 88,83%. Sedangkan pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, dengan Kontribusi tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha adalah $0.243 \times 100\% = 24,30\%$ dan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana r_o (observasi/R SQuart) 0.243, dengan $df = 122$, lebih besar dari r_t (tabel) pada taraf signifikan 5% maupun 1% yaitu $0.195 < 0.243 > 0.254$, ini berarti H_a diterima, H_o ditolak.

سيلفي سوسانتي (2012): تأثير طبقة التربية إلى النجاح في المقولة
للمقيمين بحي فيماتانغ ريبا بمركز ريغات بارات
منطقة إندراغيري هولو.

الهدف من هذا البحث لمعرفة تأثير طبقة التربية إلى النجاح في المقولة
للمقيمين بحي فيماتانغ ريبا بمركز ريغات بارات منطقة إندراغيري هولو.
الموضوع في هذا البحث المقيمون المقاولون بحي فيماتانغ ريبا بمركز
ريغات بارات منطقة إندراغيري هولو. الأفراد في هذا البحث المقيمون
المقاولون بحي فيماتانغ ريبا. تجمع البيانات في هذا البحث بواسطة الاستبيان و
التوثيق وأما البيانات التام جمعها مناسبة بنوع البحث وهو البحث ذوي
المتغيرين، أولها متغير (X) على صفة ترتيبية و استخذ
صيغة الارتداد البسيط مع البرنامج الحاسوبي س ف س س الإصدار السابع

الاستنباط الأخير من هذا البحث أن طبقة التربية على المستوى "جيد"
نسبتها نحو 52 60 88 83 . بينما
تأثير طبقة التربية إلى النجاح في المقولة للمقيمين بحي فيماتانغ ريبا بمركز
ريغات بارات منطقة إندراغيري هولو مع مساهمة طبقة التربية إلى النجاح نحو
 $100 \times 0.243 = 24.30$ في المائة و الباقي كان مؤثرا بالمتغير
() ()
122 = df 0.243 () وهي أكبر من
5 () في المائة وهي
0.254 < 0.243 > 0.195 لذلك كانت الفرضية البديلة مقبولة و الفرضية
الصفريّة مرفوضة.

ABSTRACT

Selpi Susanti (2012): The Effect Of Education Level Toward The Success Of Business For The People Those Stay Around Pematang Reba District Of Rengat Barat The Regency Of Indragiri Hulu.

The aim of this research is to find out the effect of education level toward the success of business for the people those stay around Pematang reba district of Rengat Barat the regency of Indragiri Hulu.

The subject of this research is the businessmen around Pematang reba district of Rengat Barat the regency of Indragiri Hulu while the object is the effect of education level toward the success of business for the people those stay around Pematang reba district of Rengat Barat the regency of Indragiri Hulu. The population in this research is the businessmen around Pematang reba and the writer does not take any samples in this research. The data in this research have been collected by using questionnaires and documentation. The data which have been collected are according the kind of this research, it is the research with two variables , the first variable is X variable and the second is Y variable and are ordinal, the writer uses simple regress formula with SPSS verse 17.0.

According the results of this research, the writer concludes that the level of education level is categorized “middle” with the number of percentage is 52,60% and the success of business is “good” with the number of percentage is 88,83%. While the effect of education level toward the success of business for the people those stay around Pematang reba district of Rengat Barat the regency of Indragiri Hulu is $0.243 \times 100\% = 24,30\%$ and the rest is influenced by other variables where r_o (observation/R square) 0.243 with $df=122$ is bigger than r_t (table) on significant level of 5% or 1% it is $0.195 < 0.243 > 0.254$ which means that H_a is accepted and H_o is rejected.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	6
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	8
1. Tingkat Pendidikan	8
a. Pengertian Pendidikan	8
b. Tujuan Pendidikan	11
c. Urgensi Pendidikan	11
d. Pengertian Tingkat Pendidikan	12
e. Macam-macam Tingkat Pendidikan	13
f. Pandangan Islam terhadap Pendidikan	14
2. Kesuksesan Berwirausaha	16
a. Pengertian Kesuksesan	16
b. Pengertian Berwirausaha	20
c. Pengertian Kesuksesan Berwirausaha	22
d. Karakteristik Kesuksesan Berwirausaha	22
B. Penelitian yang Relevan	25
C. Konsep Operasional	26
D. Asumsi Dasar dan Hipotesis	31
1. Asumsi Dasar	31
2. Hipotesis Penelitian	31

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Waktu dan Tempat Penelitian	32
	B. Subjek dan Objek Penelitian	32
	C. Populasi dan Sampel	33
	D. Teknik Pengumpulan Data	33
	E. Instrumen Pengumpulan Data	34
	F. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV	PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi lokasi Penelitian	38
	B. Penyajian Data	50
	C. Analisis Data	79
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	91
	B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Sejarah Perkembangan Kelurahan.....	39
Tabel IV.2	Jumlah Penduduk.....	43
Tabel IV.3	Tingkat Pendidikan	43
Tabel IV.4	Pekerjaan	44
Tabel IV.5	Kepemilikan Ternak	44
Tabel IV.6	Sarana dan Prasarana Kelurahan	45
Tabel IV.7	Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama	46
Tabel IV.8	Jumlah Rumah Ibadah	46
Tabel IV.9	Potensi Kelurahan.....	48
Tabel IV.10	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang Tingkat Pendidikan.....	50
Tabel IV.1.1.	Rekapitulasi Hasil Angket Tentang tingkat pendidikan.....	52
Tabel IV.2.1.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang keyakinan usaha yang dijalani akan berhasil	54
Tabel IV.2.2.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki semangat dan kerja keras	54
Tabel IV.2.3.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memikirkan matang-matang sesuatu yang ingin dilakukan	55
Tabel IV.2.4.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang menjalankan usaha dengan teliti.....	55
Tabel IV.2.5.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan ingin mencoba.....	56
Tabel IV.2.6.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan	57
Tabel IV.2.7.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang berusaha memperbaiki hubungan dengan teman sejawat	57
Tabel IV.2.8.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang menjaga hubungan baik teman sejawat	58
Tabel IV.2.9.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki sikap luwes.....	58
Tabel IV.2.10	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang berpikiran positif	59
Tabel IV.2.11.	Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain	59

Tabel IV.2.12. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain	60
Tabel IV.2.13. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki sifat sabar	61
Tabel IV.2.14. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang tidak mengenal putus asa.....	61
Tabel IV.2.15. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan	62
Tabel IV.2.16. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang bergerak untuk terus memajukan usahanya.....	62
Tabel IV.2.17. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang peduli terhadap karyawan.....	63
Tabel IV.2.18. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memperhatikan kesulitan ekonomi karyawan	63
Tabel IV.2.19. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang peduli terhadap kesehatan karyawan	64
Tabel IV.2.20. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang tegas terhadap bawahan.....	64
Tabel IV.2.21. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang menegakkan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan karyawan.....	65
Tabel IV.2.22. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang bergaul dengan orang lain	66
Tabel IV.2.23. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang membuka diri untuk menerima saran dari orang lain	67
Tabel IV.2.24. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang membuka diri untuk menerima kritikan dari orang lain	67
Tabel IV.2.25. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang mengetahui kebutuhan pasar	67
Tabel IV.2.26. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang rajin dalam berusaha.....	68
Tabel IV.2.27. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang tekun dalam menjalankan usaha.....	69
Tabel IV.2.28. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan	69

Tabel IV.2.29. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki keragu-raguan dalam berusaha	70
Tabel IV.2.30. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang bisa mengatasi masalah yang muncul	70
Tabel IV.2.31. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha	71
Tabel IV.2.32. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang mempunyai ide-ide atau gagasan dalam berusaha	72
Tabel IV.2.33. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang mempersiapkan langkah jika suatu hari nanti terjadi sesuatu pada usaha	72
Tabel IV.2.34. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki prinsip harus mendapatkan keuntungan	73
Tabel IV.2.35. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki tujuan yang ingin dicapai	73
Tabel IV.2.36. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memiliki harapan dan pandangan yang baik	74
Tabel IV.2.37. Distribusi Frekuensi Pembobotan Jawaban Angket Tentang memperdalam ilmu dalam bidang usaha yang dijalani	75
Tabel IV.2.38. Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Kesuksesan Berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba	75
Tabel IV.3.1. Descriptive Statistics	79
Tabel IV.3.2. Distribusi Frekuensi Relatif Tentang tingkat pendidikan (X)	80
Tabel IV.3.3. Distribusi Frekuensi Relatif Tentang kesuksesan berwirausaha (Y)	81
Tabel IV.3.4. Hasil Uji Regresi Sederhana	84
Tabel IV.3.5. Coefficient	86

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena pendidikan tersebut mencerdaskan manusia, mendewasakan manusia, dan menjadikan manusia dari tidak tahu menjadi tahu, dan salah satunya seperti yang tercantum di dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”.¹

Salah satu bentuk aplikasi dari berilmu, cakap, kreatif mandiri adalah dalam bentuk kesuksesan, karena kesuksesan itu sebagai wujud dari keberhasilan terhadap pengamalan ilmu, kecakapan, dan kekreatifan mandiri masyarakat. Kesuksesan itu juga merupakan suatu keberhasilan terhadap yang dicita-citakan oleh seseorang, salah satu diantaranya adalah kesuksesan berwirausaha.

Kesuksesan berwirausaha adalah kesuksesan yang berhubungan dengan aktivitas atau keterampilan seseorang mengelola suatu usaha yang dapat melibatkan beberapa orang atau individu di dalam melaksanakan usaha tersebut. Di dalam melaksanakan suatu usaha ini tidak bisa dilepaskan dari

¹ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 7

pengetahuan atau pendidikan sebagaimana yang dinyatakan oleh Pandji Panoraga yaitu kewirausahaan atau disebut kewiraswastaan merupakan suatu profesi yang timbul karena interaksi antara ilmu pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan formal dengan seni yang hanya dapat diperoleh dari suatu rangkaian kerja yang diberikan dalam praktik.²

Pernyataan Pandji Panoraga di atas dapat dipahami bahwa pendidikan yang dimiliki seseorang sangat erat hubungannya dengan kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin sukses dalam berwirausaha, begitu juga sebaliknya.

Tingkat pendidikan ini sangat diperlukan di dalam mempertahankan kesuksesan berwirausaha. Masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi, dia akan dapat mengatasi semua persoalan yang dihadapi dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana pernyataan Buchari Alma bahwa tingkat pendidikan itu penting bagi seorang wirausaha, terutama dalam menjaga kontinuitas usahanya dan mengatasi masalah yang dihadapi diperlukan tingkat pendidikan yang memadai.³

Pematang Reba merupakan nama sebuah Kelurahan di Kecamatan Rengat Barat yang mana masyarakatnya memiliki bermacam-macam pekerjaan diantaranya yaitu berwirausaha atau berdagang. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, penulis menemukan gejala masyarakat Pematang Reba yang berwirausaha sudah sukses. Hal ini dapat dilihat dari:

² Pandji, Panoraga, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 27.

³ Buchari, Alma., *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 8.

1. Telah membuka toko yang besar yang dahulunya kecil.
2. Telah memiliki fasilitas-fasilitas yang memadai untuk berwirausaha seperti mobil untuk mengangkut barang dan direntalkan.
3. Telah memiliki rumah selain rumah pribadi yang digunakan untuk sewaan atau kontrakan yang banyak.

Penulis juga melihat masyarakat yang berwirausaha masih belum memadai tingkat pendidikannya yaitu masih banyak yang hanya tamatan SD dan SLTP. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang *“Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesuksesan Berwirausaha pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.*

Alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah kajian ini sangat menarik untuk diteliti, Kemudian, sepengetahuan penulis judul ini belum pernah diteliti oleh peneliti terdahulu. Ditinjau dari segi waktu, dana dan tenaga penulis merasa mampu melaksanakan penelitian ini.

B. Penegasan Istilah

Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.⁴

Tingkat Pendidikan: Tingkat adalah lapisan dari sesuatu yang tersusun atau berlingkek-lingkek.⁵ Sedangkan pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu:

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 849.

⁵ HS. Sastracarito, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Teladan, 2001), hlm. 421.

memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.⁶ Jadi tingkat pendidikan yang dimaksud penulis di dalam penelitian ini adalah jenjang terakhir pendidikan formal yang pernah dilalui oleh masyarakat yang berwirausaha.

Kesuksesan : Berasal dari kata sukses yang berarti berhasil atau beruntung. Jadi, kesuksesan adalah Keberhasilan atau keberuntungan.⁷ Yang dimaksud kesuksesan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berwirausaha telah berhasil dalam usahanya.

Berwirausaha : Wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Berwirausaha adalah melakukan

⁶ Hasan Alwi, *Op.Cit.*, hlm. 263.

⁷ *Ibid.*,

usaha sebagai wirausaha.⁸ Yang dimaksud berwirausaha dalam penelitian ini adalah masyarakat yang melakukan kegiatan usaha.

Masyarakat : Sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.⁹ Jadi masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berwirausaha.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dari latar belakang di atas sebagai berikut:

- a. Tingkat pendidikan masyarakat yang berwirausaha belum maksimal.
- b. Kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha masih rendah. Kajian ini dapat dibahas pada faktor penyebab atau yang berpengaruh dalam kehidupan ekonomi masyarakat.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha.
- d. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Batasan Masalah

⁸ *Ibid.*, hlm. 1273.

⁹ *Ibid.*, hlm. 721.

Batasan masalah dari identifikasi masalah di atas yaitu penulis khususkan pada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi antara tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

- a. Secara teoritis, untuk memberikan sumbangan karya ilmiah bagi perpustakaan UIN Suska Pekanbaru.

- b. Secara akademis, sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan program S1 di program studi Pendidikan Ekonomi.
- c. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan mahasiswa untuk meningkatkan pendidikannya dan dapat berwirausaha dengan baik dan sukses.
- d. Sebagai bahan perbandingan bagi bahan penelitian berikutnya yang membahas masalah yang sama atau sebagai lanjutan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

Teori pada dasarnya sangat berkaitan dengan apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Dengan berpijak pada kerangka teoretis, penelitian ini diharapkan dapat mengkaji suatu masalah dengan benar, sebagaimana dalam buku Pendidikan Islam bahwa semakin banyak fakta yang diperoleh dalam lingkup ilmu pengetahuan, maka semakin besar kegunaannya untuk menyusun dan menjelaskan fakta-fakta sehingga menjadi sebuah teori.¹

1. Tingkat Pendidikan

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata *paedagogie* diterjemahkan bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, pendidikan adalah *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²

Pendidikan dalam kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata dasar *didik* (*mendidik*), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian : proses perubahan

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 16.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 13

sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik.³

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pembentukan informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan.⁴

Menurut Driyarkara pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda. Pengangkatan manusia ke taraf insani itulah yang disebut mendidik.⁵ Menurut SA. Bratanata dkk pendidikan adalah usaha yang disengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembangannya mencapai kedewasaan.⁶ Menurut Rousseau pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkannya pada waktu dewasa.⁷

Ki Hajar Dewantara dalam kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menyebutkan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat

³Hasan, Alwi., *Op.Cit.*, hlm. 263.

⁴*Ibid.*, hlm. 5.

⁵Fuad, Ihsan., *Op.Cit.*, hlm. 4.

⁶Abu Ahmadi,dkk., *Op. Cit.*, hlm. 69.

⁷Fuad, Ihsan., *Loc. Cit.*

memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.⁸

Menurut Langeveld pendidikan ialah setiap usaha, pengaruh, perlindungan, dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugasnya sendiri.⁹ Menurut John Dewey pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.¹⁰ Menurut Ahmad D. Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹¹ Menurut Soegarda Poerbakawaca dalam arti umum pendidikan mencakup segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengalamannya, pengetahuannya, kecakapannya serta keterampilannya kepada generasi muda untuk melakukan fungsi hidupnya dalam pergaulan bersama sebaik-baiknya.¹² Menurut penulis pendidikan adalah suatu proses pembentukan intelektual dan emosional sehingga menjadi pribadi yang lebih baik.

⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

⁹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 2.

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ *Ibid.* hlm. 3

¹² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan adalah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.¹³ Pendidikan di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”.¹⁴

Tentang tujuan ini, di dalam UU Nomor 2 tahun 1989, secara jelas disebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

c. Urgensi Pendidikan

Pendidikan adalah masalah yang selalu menyibukkan pikiran para pemikir dan pencinta perbaikan. Di bidang ini pula tajamnya pena para penulis dan pembahas. Meskipun berjauhan pandangan para sarjana dan berbeda pendapat mereka tentang batasan pengertian pendidikan dan tujuannya, akan tetapi semuanya sepakat atas

¹³ *Ibid.*, hlm. 29.

¹⁴ Undang-undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 3

keharusan pendidikan tersebut, bagi bangsa-bangsa agar dapat hidup bahagia dan mencapai tingkat yang tinggi di dunia dan di akhirat.¹⁵

Sebagaimana yang diungkapkan Daoed Joesoef tentang pentingnya suatu pendidikan : Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia.¹⁶

Jadi urgensi pendidikan menurut penulis adalah agar dapat membina hidup lebih baik lagi dan mencapai hidup bahagia di dunia dan akhirat.

d. Pengertian Tingkat Pendidikan

Tingkat adalah lapisan dari sesuatu yang tersusun atau berlinggek-linggek.¹⁷ Tingkat atau jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.¹⁸

Pendidikan menurut Mortimer yang dikutip dari buku Filsafat Pendidikan Islam, mengartikan pendidikan adalah suatu proses dengan menggunakan semua kemampuan manusia (bakat dan kepemimpinan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, yang disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang

¹⁵ Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, (Surabaya: Usaha Nasional), hlm. 1

¹⁶ <http://www.smkn1yogyakarta.org/new/2-pentingnya-pendidikan.html>

¹⁷ HS. Sastracarito, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Jakarta: Teladan, hlm. 421

¹⁸ Fuad, Hasan., *Op.Cit.*, hlm. 22.

secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain atau dirinya sendiri, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.¹⁹

Jadi tingkat pendidikan adalah jenjang-jenjang pendidikan yang dilalui oleh seseorang mulai dari pendidikan tingkat dasar sampai pendidikan tingkat tinggi.

e. **Macam-macam Tingkat Pendidikan**

Ada beberapa macam tingkat pendidikan formal:

1. Menurut Fuad Ihsan dalam bukunya *Dasar-Dasar Kependidikan* mengatakan tingkat pendidikan sekolah terdiri dari:
 - a) Pendidikan dasar
Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar pada prinsipnya merupakan pendidikan yang memberikan bekal dasar bagi perkembangan kehidupan, baik untuk pribadi maupun untuk masyarakat. Karena itu, bagi setiap warga negara harus disediakan kesempatan untuk memperoleh pendidikan dasar.
 - b) Pendidikan Menengah
Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial budaya, dan alam sekitar, serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah umum dan menengah kejuruan.
 - c) Pendidikan Tinggi
Pendidikan tinggi adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan tinggi yang bersifat akademik dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam

¹⁹ M.Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 12

rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.²⁰

2. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004 yang terdapat dalam buku dasar-dasar pendidikan Hasbullah, tingkat pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.
 - a. Pendidikan dasar terdiri dari :
 - 1) Sekolah dasar / Madrasah Ibtidaiyah
 - 2) SMP / MTs
 - b. Pendidikan Menengah
 - 1) SMA dan MA
 - 2) SMK dan MAK
 - c. Pendidikan Tinggi
 - 1) Akademi
 - 2) Institut
 - 3) Sekolah Tinggi
 - 4) Universitas.²¹

f. Pandangan Islam terhadap Pendidikan

1. Pendekatan Al-Qur`an dan Hadist

Pendidikan, karena termasuk ke dalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, termasuk dalam ruang lingkup mu`amalah. Pendidikan sangat penting karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat.²²

Banyak ajaran yang berisi prinsip-prinsip dalam Al-Qur`an yang berkenaan dengan kegiatan atau usaha pendidikan itu.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 22-28.

²¹ Hasbullah, *Op.Cit.*, hlm. 53.

²² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 20.

Sebagai contoh dapat dibaca kisah Lukman mengajari anaknya dalam dalam surat Lukman ayat 12-19.²³

2. Manfaat dan tujuan pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam merupakan konsep pendidikan yang komprehensif, berpandangan bahwa membentuk peserta didik menjadi manusia berkualitas baik secara moral, personal maupun social tidak cukup hanya dengan mengembangkan dimensi kecerdasannya (IQ) saja, melainkan harus juga disertai dengan pengembangan emosionalnya yang muthmainnah dan kecerdasan spiritual (SQ).²⁴

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat menyembuh dan membangun diri secara utuh, karena ia dibagian diri yang dalam yaitu hati nurani (fitrah). Allah menciptakan manusia berdasar kan fitrah yaitu nilai ketauhidan yaitu agama yang lurus. Dasar inilah yang menjadi pola dasar pendidikan Islam.²⁵

Inilah konsep pendidikan yang tepat dalam upaya membangun manusia dan masyarakat berkualitas, integritas, dinamis, kreatif dan mampu menghadapi perkembangan kemajuan

²³ *Ibid.*

²⁴ Mugi-MujibZun@ri-AchmadMuhsin
<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q8NJ4rEwFpQJ:www.scribd.com/doc/1710052/Makalah-Pemikiran-Filosofis-Tentang-Dasar-Dan-Tujuan+Pendis+manfaat+pendidikan+islam&cd=40&hl=id&ct=clnk&gl=id&source=www.google.co.id>

²⁵ *Ibid.*

dan perubahan kearah konfigurasi kehidupan yang harmonis dan bermartabat sebagai makhluk tuhan, makhluk hidup sesama manusia dan makhluk alam semesta dan membangun budaya terbaik bagi kehidupan.²⁶

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh-suburkann hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.²⁷

2. Kesuksesan Berwirausaha

a. Pengertian Kesuksesan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sukses memiliki arti yang sederhana tapi mendalam. Kata sukses didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan.²⁸ Sukses juga biasa diterjemahkan sebagai suatu kondisi tatkala apa yang dicita-citakan telah tercapai.²⁹ Sedangkan berwirausaha adalah melakukan suatu kegiatan usaha.³⁰ Jadi, kesuksesan

²⁶Mugi-MujibZun@ri-AchmadMuhsin

<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:q8NJ4rEwFpQJ:www.scribd.com/doc/11710052/Makalah-Pemikiran-Filosofis-Tentang-Dasar-Dan-Tujuan+Pendis+manfaat+pendidikan+islam&cd=40&hl=id&ct=clnk&gl=id&source=www.google.co.id>

²⁷*Ibid.*

²⁸ Hasan, Alwi., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 1099.

²⁹Budi, Manfaat., *Membumikan Matematika dari Kampus ke Kampung*, (Cirebon: Eduvision Publishing, 2010), hlm. 15.

³⁰ Hasan, Alwi., *Op. Cit.*, hlm. 1273.

berwirausaha usaha adalah keberhasilan memperoleh apa yang telah dicita-citakan dalam melakukan suatu usaha.

Banyak yang bekerja keras, disiplin, dan lain-lain belum tentu disebut sukses, karena memang belum bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkannya. Atau mungkin tujuan yang ditetapkannya tidak sesuai dengan kemampuannya untuk mencapai tujuan tersebut. Apalagi kalau tujuannya berkaitan dengan tujuan orang lain atau tujuannya merupakan harapan orang lain kepada dirinya. Berdasarkan kenyataan ini nampaknya sukses bisa didefinisikan sebagai dapat dilaksanakannya rencana dan perencanaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan guna memenuhi harapan dirinya serta semua pihak terkait lainnya.³¹

Latar belakang perlu berwirausaha adalah agar mampu menatap masa depan yang lebih baik. Dengan berwirausaha diharapkan seseorang mampu mandiri, membuka lapangan kerja bagi orang lain, dan menjadi bos bagi usahanya, dengan kata lain, lebih baik membayar gaji daripada menjadi orang gajian.

Kesuksesan adalah bagian dari suatu kehidupan. Kehidupan tanpa suatu kesuksesan akan membuat hidup terasa hanpa dan tak bermanfaat. Sukses punya banyak arti dan makna tergantung dari sudut pandang mana orang melihat. Dalam mengartikan kesuksesan setiap orang akan berbeda-beda, sehingga arti dari kesuksesan itu berbeda-beda.³²

“Kata sukses berasal dari Bahasa Inggris success yaitu, success is achievement of a desired end, or of fame, wealth or social position. Bisa diartikan bahwa sukses adalah pencapaian dari hal yang dicita-citakan, keterkenalan, kekayaan dan status social yang baik di masyarakat. Sedangkan gagal, failure is lack of success. Yaitu ketidakberhasilan dalam mencapai kesuksesan”.³³

³¹ Eman, Suherman., *Business Entrepreneur*. (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 254.

³² http://emunaf.multiply.com/journal/item/1/rahasia_sukses?replies_read=1.

³³ Mochamad, Usman., <http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/02/sukses>.

Kesuksesan dari kata sukses yang artinya pencapaian yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata sukses didefinisikan sebagai berhasil atau beruntung. Sehingga kesuksesan berarti keberhasilan atau keberuntungan.³⁴

Kesuksesan juga bermakna tercapainya cita-cita yang diidam-idamkan melalui optimalisasi kemampuan kreatif. Kesuksesan adalah akhir menyenangkan dari segala sesuatu yang diupayakan. Bisa juga bermakna perolehan terhadap apa yang paling diinginkan dari hidup.³⁵

Setiap orang bersepakat bahwa kesuksesan itu meliputi hal-hal berikut: terbebas dari rasa takut, khawatir, gelisah, frustrasi, kegagalan, dan kemiskinan. Pencapaian atas kebahagiaan, kesehatan, ketenangan pikiran, cinta, harga diri, keharmonisan rumah tangga, dan kecukupan finansial.³⁶

Sukses tidak hanya secara materi tetapi lebih dari itu. Terjaga kesehatan, keluarga harmonis, mempunyai peran sosial yang tinggi, mempunyai sikap mental dan rohani yang kuat adalah bagian dari kesuksesan.³⁷

“Menurut Dorothy Leeds Kesuksesan adalah menukarkan pengetahuan dengan tindakan yang positif, kepemimpinan yang disegani, baik dalam bisnis maupun dalam kehidupan social. Sukses berarti kebebasan. Kebebasan dari kegelisahan, ketakutan, frustrasi dan kegagalan. Sukses berarti selalu merasa terhormat

³⁴ Hasan, Alwi., *Op. Cit.*, hlm. 1099.

³⁵ Aep, Syaiful Hamidin., *Mengelola Energi untuk Meraih Kesuksesan*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), hlm. 7.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.* hlm. 8.

selalu merasa bahagia dan puas dengan kehidupannya, dan berhasil berbuat yang lebih baik untuk orang-orang yang menjadi tanggungannya. Sedangkan menurut Dr. D.J Swartz Kesuksesan adalah banyak hal yang mengagumkan dan positif, sukses berarti: kesejahteraan pribadi, punya rumah, bisa berlibur, bisa membeli barang-baru, Merasa aman secara finansial, bisa memberi kesempatan untuk maju kepada anak-anaknya”.³⁸

Ukuran sukses dapat diartikan sebagai sebuah keberhasilan dengan telah dicapainya sesuatu yang telah kita targetkan. Sukses adalah universal bisa milik siapa saja, milik semua orang, akan tetapi tidak semua orang tahu bagaimana cara untuk mencapai untuk mendapatkan sukses tersebut.³⁹

Zig Ziglar, mendefinisikan kesuksesan sejati sebagai sesuatu yang mencakup delapan bidang kehidupan, yakni: kebahagiaan, kesehatan, keuangan (kemakmuran), keamanan, kualitas persahabatan (mempunyai banyak sahabat), hubungan keluarga yang baik, pengharapan akan masa depan, dan kedamaian pikiran.⁴⁰

Kesuksesan adalah puncak keberhasilan, ibarat mendaki gunung atau menuruni jurang yang dalam, butuh persiapan yang matang dan ketangguhan mental serta menguasai teori dan praktek sebelum dapat mendaki gunung yang tinggi atau menuruni jurang yang dalam.⁴¹

³⁸ L. Mega Wardhani, <http://megawardhani.Blogspot.com/2011/03/berani-untuk-gagal.html>.

³⁹ Mochamad Usman, <http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/02.sukses>.

⁴⁰ Dipankara Jayaputra, <http://topmotivasi.com/artikel-motivasiefisinisi-sebuah-kesuksesan.html>.

⁴¹ Mochamad Usman. *Loc.Cit.*

b. Pengertian Berwirausaha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya serta memasarkannya. Berwirausaha adalah melakukan usaha sebagai wirausaha⁴²

Menurut Thomas W. Zimmerer kewirausahaan adalah hasil dari suatu disiplin serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar.⁴³ Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁴⁴

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.⁴⁵ Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dengan yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas

⁴² Hasan, Alwi., *Op. Cit.*, hlm. 1273.

⁴³ Suryana, *Op. Cit.*, hlm. 10.

⁴⁴ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 16.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 17.

dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha).⁴⁶

Seorang wirausaha tidak akan sukses apabila tidak memiliki pengetahuan, kemampuan, dan kemauan. Ada kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan tidak akan membuat seseorang menjadi wirausaha yang sukses.⁴⁷

Beberapa pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha adalah :

1. Pengetahuan mengenai usaha yang akan dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada
2. Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan
3. Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Beberapa keterampilan yang harus dimiliki pewirausaha diantaranya:

1. Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan risiko,
2. Keterampilan kreatif dalam menciptakan nilai tambah,
3. Keterampilan dalam memimpin dan mengelola,
4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi,
5. Keterampilan teknik usaha yang akan dilakukan.⁴⁸

⁴⁶ *Ibid.*

⁴⁷ Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 4.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 5.

c. Pengertian Kesuksesan Berwirausaha

Kesuksesan adalah pencapaian terhadap sesuatu yang diinginkan. Kesuksesan juga bermakna tercapainya cita-cita yang diidam-idamkan melalui optimalisasi kemampuan kreatif. Kesuksesan adalah akhir menyenangkan dari segala sesuatu yang diupayakan. Bisa juga bermakna perolehan terhadap apa yang paling diinginkan dari hidup.⁴⁹

Berwirausaha adalah melakukan usaha dan berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.⁵⁰ Jadi kesuksesan berwirausaha adalah melakukan atau membuka suatu usaha dengan berani mengambil segala resikonya dan akhirnya mencapai apa yang dicita-citakan.

d. Karakteristik kesuksesan berwirausaha

Ada beberapa pendapat tentang karakteristik kesuksesan berwirausaha yaitu:

1. Menurut Yoyon Bachtiar dkk Ada karakter-karakter yang paling dibutuhkan untuk mendukung munculnya seorang wirausaha yang berpeluang sukses, yaitu:
 - a) Daya gerak, seperti inisiatif, semangat, tanggung jawab, ketekunan, dan kesehatan.

⁴⁹Aep,Syaiful Hamidin., *Mengelola Energi untuk Meraih Kesuksesan*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), hlm. 7.

⁵⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 16.

- b) Kemampuan berfikir, seperti gagasan asli, kreatif, kritis dan analitis.
- c) Kemampuan membina relasi, seperti mudah bergaul, mempunyai tingkat emosi yang stabil, ramah, suka membantu, kerja sama, penuh pertimbangan, dan bijaksana.
- d) Mampu menyampaikan gagasannya, seperti terbuka dan dapat menyampaikan pesan secara lisan dan tulisan.
- e) Keahlian khusus, seperti menguasai proses produksi atau pelayanan yang dibidangi, dan tahu dari mana mendapatkan informasi yang diperlukan.⁵¹

Kunci sukses berwirausaha terdiri dari tiga unsur utama, yaitu:

- a) Motivasi, yaitu keinginan menjadi sosok yang berguna bagi masyarakat melalui prestasi kerja sebagai wirausaha.
- b) Pengetahuan, yaitu keinginan belajar terus agar tidak menjadi usang dalam perubahan situasi persaingan usaha.
- c) Menjalani, yaitu keinginan berhasil yang didukung dengan perencanaan matang yang dipersiapkan secara realistis sesuai dengan kebutuhan menghadapi persaingan dan kemampuan melaksanakannya.⁵²

Ciri dan cara wirausahwan unggul (sukses):

- a) Berani mengambil risiko serta mampu memperhitungkan dan berusaha menghindarinya,
- b) Selalu berusaha mencapai dan menghasilkan karya bakti yang lebih baik untuk langganan, pemilik, pemasok, tenaga kerja, masyarakat, bangsa dan negara,
- c) Antisipatif terhadap perubahan akomodatif terhadap lingkungan,
- d) Kreatif mencari dan menciptakan peluang pasar dan meningkatkan produktivitas dan efisiensi,
- e) Selalu berusaha meningkatkan keunggulan dan citra perusahaan melalui investasi baru di berbagai bidang.⁵³

2. Menurut hasil wawancara yang intensif John Hornaday dengan

Wiedy Murtini karakteristik dari wirausaha sukses adalah:

- a) Percaya diri
- b) Penuh energi dan bekerja dengan cermat
- c) Kemampuan untuk mengambil resiko yang diperhitungkan
- d) Memiliki kreativitas
- e) Memiliki fleksibilitas

⁵¹ Yoyon, Bachtiar Irianto, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 218.

⁵² Yoyon, Bachtiar Irianto, *Ibid.*

⁵³ Yoyon, Bachtiar Irianto, *Ibid.* hlm. 222.

- f) Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tantangan yang dihadapi
 - g) Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
 - h) Memiliki kemampuan bergaul dengan orang-orang
 - i) Memiliki kepekaan untuk menerima saran
 - j) Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan kepadanya
 - k) Memiliki pengetahuan (memahami) pasar
 - l) Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai tujuan
 - m) Memiliki banyak akal
 - n) Memiliki rangsangan atau kebutuhan berprestasi
 - o) Penuh inisiatif
 - p) Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang
 - q) Berorientasi laba
 - r) Memiliki sikap perseptif
 - s) Memiliki jiwa optimisme
 - t) Memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang produk dan teknologi.⁵⁴
3. Ari Fadiati dan Desi Purwana dalam bukunya mengatakan karakteristik wirausaha sukses yaitu:
- a) Lebih menyukai risiko yang diperhitungkan
 - b) Keinginan untuk selalu memperbaiki diri
 - c) Yakin atas kemampuannya untuk meraih sukses
 - d) Memiliki energi yang tinggi
 - e) Berorientasi ke masa depan
 - f) Terampil berorganisasi
 - g) Selalu menilai prestasi lebih tinggi daripada uang
 - h) Suka bekerja keras, rajin, disiplin, dan jujur
 - i) Berani bertanggung jawab.⁵⁵
4. Menurut Michael Laboeuf para wirausahawan yang sukses memiliki karakteristik yang khas diantaranya adalah:
- a) Kontrol diri/penguasaan diri.
Para entrepreneur tidak perlu diomeli oleh orang lain. Mereka bangun pagi, bahkan mengorbankan tidur jika perlu bekerja tanpa kenal lelah agar segala sesuatunya tetap berjalan dengan baik.
 - b) Mengelola secara objektif
Banyak entrepreneur memiliki tujuan dan rencana yang jelas. Mereka tahu tujuan-tujuan mereka, memiliki visi, dan fokus untuk meraihnya. Oleh karena itu, mereka tidak terkungkung

⁵⁴ Wiedy, murtini, *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*, (Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009), hlm. 58.

⁵⁵ Ari Fadiati, dkk., *Menjadi Wirausaha Sukses*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 22-23

oleh norma-norma sosial karena mereka akan melakukan apapun untuk menyelesaikan semua pekerjaan yang ada.

c) Para analis peluang

Anda akan mendapati bahwa para *entrepreneur* yang sukses selalu mencari peluang untuk mengembangkan usahanya atau memajukannya.

d) Pemikir kreatif/pemecah masalah

Para *entrepreneur* adalah orang yang selalu berpikir kreatif dan berani menghadapi tantangan sambil berseru” saya mampu.”⁵⁶

B. Penelitian yang Relevan

Peneliti terdahulu yang relevan pernah dilakukan antara lain:

1. Hazmiati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2005 meneliti dengan judul: Korelasi antara tingkat pendidikan masyarakat dengan partisipasinya terhadap perkembangan TPA Baitul Makmur RW 08 Langgini Kecamatan Bangkinang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hazmiati dengan menggunakan metode korelasi koefisien kontingensi menunjukkan terdapat korelasi (hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan masyarakat dengan partisipasinya terhadap perkembangan TPA Baitul Makmur ini dilihat dari harga phi (ϕ) lebih besar dari r tabel 5% namun lebih kecil harga r tabel 1% ($0,361 > 0,319 > 0,279$) dan ada beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi tersebut antara lain:
 - a. Faktor latar belakang pendidikan
 - b. Faktor keluarga
 - c. Faktor kualitas dan kuantitas pendidikan.

⁵⁶ Michael, Leboeuf., *Kiat-kiat Jitu menjadi Entrepreneur Sukses*. (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya 2005), hlm. 42-44.

2. Ahmad Zazuli mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2005 meneliti dengan judul: Pengaruh tingkat pendidikan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan di MI dan MTs se-Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten INHIL. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ahmad Zazuli, dengan menggunakan metode ANOVA, berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh melalui observasi dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh positif yang signifikan antara tingkat pendidikan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan, hal ini dapat dilihat dari kecilnya angka F hitung yang melebihi angka F tabel yakni 0,064 lebih kecil dari 4,10 pada taraf 5%. 7,56 pada taraf 1%.
3. Mulyati mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada 2002 meneliti dengan judul Korelasi tingkat pendidikan orang tua terhadap cara mendidik remaja dalam keluarga di desa Sekijang Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mulyati dengan menggunakan metode koefisien kontingensi dapat disimpulkan tingkat pendidikan orang tua mempunyai korelasi terhadap cara mendidik remaja. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi koefisien phi 0,21 lebih besar daripada r tabel baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf 1%.

C. Konsep Operasional

Konsep yang perlu dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan kesuksesan berwirausaha, hal ini dilakukan agar mudah mengukurnya.

1. Tingkat pendidikan sebagai variabel X diukur melalui indikator sebagai berikut:

a. Tingkat pendidikan rendah

- 1) SD
- 2) MI
- 3) SMP
- 4) MTs

b. Tingkat pendidikan menengah

- 1) SMA
- 2) SMK
- 3) MA
- 4) MAK

c. Tingkat pendidikan tinggi

- 1) D1
- 2) D2
- 3) D3
- 4) S1
- 5) S2
- 6) S3

2. Kesuksesan berwirausaha sebagai variabel Y diukur melalui indikator sebagai berikut:
- a. Masyarakat yang berwirausaha memiliki keyakinan usahanya akan berhasil.
 - b. Masyarakat yang berwirausaha memiliki semangat dan bekerja keras.
 - c. Masyarakat yang berwirausaha memikirkan matang-matang sesuatu yang ingin dilakukan.
 - d. Masyarakat yang berwirausaha menjalankan usaha dengan teliti.
 - e. Masyarakat yang berwirausaha memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan ingin mencoba.
 - f. Masyarakat yang berwirausaha mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - g. Masyarakat yang berwirausaha berusaha memperbaiki hubungan dengan teman sejawat.
 - h. Masyarakat yang berwirausaha menjaga hubungan baik teman sejawat.
 - i. Masyarakat yang berwirausaha memiliki sikap luwes.
 - j. Masyarakat yang berwirausaha berpikiran positif.
 - k. Masyarakat yang berwirausaha memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain.
 - l. Masyarakat yang berwirausaha tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain.
 - m. Masyarakat yang berwirausaha memiliki sifat sabar.

- n. Masyarakat yang berwirausaha tidak mengenal putus asa.
- o. Masyarakat yang berwirausaha berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan.
- p. Masyarakat yang berwirausaha bergerak untuk terus memajukan usahanya.
- q. Masyarakat yang berwirausaha peduli terhadap karyawan.
- r. Masyarakat yang berwirausaha memperhatikan kesulitan ekonomi karyawan.
- s. Masyarakat yang berwirausaha peduli terhadap kesehatan karyawan.
- t. Masyarakat yang berwirausaha tegas terhadap karyawan.
- u. Masyarakat yang berwirausaha menegakkan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan karyawan.
- v. Masyarakat yang berwirausaha bergaul dengan orang lain.
- w. Masyarakat yang berwirausaha membuka diri untuk menerima saran dari orang lain.
- x. Masyarakat yang berwirausaha membuka diri untuk menerima kritikan dari orang lain.
- y. Masyarakat yang berwirausaha mengetahui kebutuhan pasar.
- z. Masyarakat yang berwirausaha rajin dalam berusaha.
- aa. Masyarakat yang berwirausaha tekun dalam menjalankan usahanya.
- bb. Masyarakat yang berwirausaha memiliki tekad yang bulat untuk mencapai tujuan.

- cc. Masyarakat yang berwirausaha memiliki keragu-raguan dalam berusaha.
- dd. Masyarakat yang berwirausaha bisa mengatasi masalah yang muncul.
- ee. Masyarakat yang berwirausaha mempunyai keinginan untuk mengembangkan usaha.
- ff. Masyarakat yang berwirausaha mempunyai ide-ide atau gagasan dalam berusaha.
- gg. Masyarakat yang berwirausaha mempersiapkan langkah jika suatu hari nanti terjadi sesuatu pada usaha yang dijalani.
- hh. Masyarakat yang berwirausaha memiliki prinsip harus mendapatkan keuntungan.
- ii. Masyarakat yang berwirausaha memiliki tujuan yang ingin dicapai.
- jj. Masyarakat yang berwirausaha memiliki harapan dan pandangan yang baik.
- kk. Masyarakat yang berwirausaha memperdalam ilmu dalam bidang usaha yang dijalani.

Selanjutnya, untuk mempermudah dalam mengambil suatu kesimpulan dalam penelitian ini, maka perlu adanya kriteria-kriteria sebagai berikut.

- a. Kesuksesan dikatakan tinggi apabila selalu melaksanakan indikator di atas yaitu 2,5 – 3,0.
- b. Kesuksesan dikatakan sedang apabila kadang-kadang melaksanakan indikator di atas yaitu 2,0 – 2,4.

- c. Kesuksesan dikatakan rendah apabila tidak melaksanakan indikator di atas yaitu 1- 1,9.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha sesuai dengan tingkat pendidikan masyarakat.
- b. Tingkat pendidikan mempengaruhi kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha.

2. Hipotesis

- Ha** : Ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kesuksesan masyarakat dalam berwirausaha.
- Ho** : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 November sampai dengan 17 Desember tahun 2011.

2. Tempat Penelitian

Penelitian berlokasi di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berwirausaha di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berwirausaha yang berjumlah 124 orang. Penulis tidak mengambil sampel, maka penelitian ini disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Angket (kuesioner)

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis kepada responden dengan menyediakan alternatif jawaban untuk memperoleh data mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

b. Dokumentasi

Teknik ini mencatat hal-hal yang mendukung penelitian ini seperti data tentang lokasi penelitian, masyarakat dan lain-lain.¹

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan metode. Jadi, instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2005), hlm. 49-51.

hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Karena peneliti menggunakan metode angket dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden berupa kuesioner pilihan ganda atau kuesioner tertutup, maksudnya pertanyaan tersebut sudah disediakan jawabannya. Jadi, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah dengan menggunakan analisis kuantitatif. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Tingkat Pendidikan) terhadap Y (kesuksesan berwirausaha) secara simultan dan parsial. Sebelum masuk ke dalam rumus statistik, terlebih dahulu data yang diperoleh untuk masing-masing alternatif jawaban dicari persentase jawabannya pada item masing-masing pertanyaan variabel dengan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : angka persentase

F : frekuensi yang dicari

N : *Number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)²

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), hlm. 43

Data yang telah dipresentasikan kemudian direkapitulasi dan diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81%-100% dikategorikan sangat baik/sangat tinggi.
- b. 61%-80% dikategorikan baik/tinggi.
- c. 41%-60% dikategorikan cukup baik/sedang.
- d. 21%-40% dikategorikan kurang baik/rendah.
- e. 0%-20% dikategorikan tidak baik/sangat rendah.³

Kedua variabel dijadikan data statistik yang diurutkan dari jenjang paling rendah sampai ke jenjang paling tinggi atau sebaliknya dari jenjang paling tinggi ke jenjang paling rendah, bentuk kategori atau klasifikasi. Sebelum diolah menggunakan rumus regresi sederhana. Dengan alternatif jawaban terdiri dari 3, yaitu:

Tinggi	= diberi skor 3
Menengah	= diberi skor 2
Rendah	= diberi skor 1
Atau	
Selalu	= diberi skor 3
Kadang-kadang	= diber skor 2
Tidak Pernah	= diberi skor 1

Teknik korelasi yang digunakan adalah dengan analisis regresi sederhana secara simultan dan secara parsial. Pendekatan kuantitatif yang digunakan adalah analisis regresi sederhana yang berguna untuk mencari pengaruh satu variabel

³ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet.7, hlm. 15.

bebas terhadap satu variabel terikat, yaitu tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Regresi sederhana menggunakan uji t (parsial) dan uji F (simultan), maka rumus:

Rumus:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = intersep

b = koefisien regresi

X = variabel bebas

Koefisien-koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat dihitung dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{(n)(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Besarnya koefisien korelasi dapat diinterpretasikan dengan menggunakan rumus tabel nilai “r” product moment.⁵

$$Df = N - nr$$

Keterangan:

N = *Number of cases*

⁴ M, Iqbal Hasan., *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2001), hlm. 251.

⁵Hartono, *Statistik untuk Penelitian.*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004) hlm 88.

n_r = Banyaknya tabel yang dikorelasikan

Membandingkan r_o (observasi) dari hasil perhitungan dengan r_t (r tabel)

dengan ketentuan:

1. Jika $r_o \geq r_t$ maka H_a diterima, H_o ditolak
2. Jika $r_o < r_t$ maka H_o diterima, H_a ditolak

Menghitung besarnya sumbangan variabel X terhadap variabel Y dengan

rumus:

$$KD = R^2 \times 100\%⁶$$

Dimana:

KD = Koefisien Determinasi/ Koefisien Penentu

R^2 = R square

Data yang penulis peroleh akan diproses dengan menggunakan bantuan perangkat computer melalui program SPSS (*Statistica Program Society Science*) versi 17.0 for Windows. SPSS merupakan salah satu program komputer yang digunakan dalam mengolah data statistik.

⁶ Husaini Usman, *Pengantar Statistic*, (Jakarta: bumi Aksara, 2008), hlm. 200.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kelurahan

Kelurahan Pematang Reba adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu ini yang menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikenal karena permukaan tanahnya berbentuk pematang atau bukit yang ditumbuhi belukar atau semak. Kelurahan ini merupakan hasil perubahan status desa pematang reba menjadi kelurahan pematang reba pada tahun 1996.

Desa Pematang Reba mulai terbentuk pada tahun 1982 yang merupakan hasil pemekaran desa pekan heran, sebagai kepala desa pertama adalah Bapak H. Ibrahim Sahar. Dengan berjalannya waktu periode kedua pada tahun 1990 kepala desa dijabat oleh Bapak Legimin Seru.

Seiring berjalannya waktu pemerintahan membuat kebijakan baru dimana pematang reba dijadikan pusat perkantoran pemerintahan yang hal tersebut dengan laju pembangunan di desa pematang reba, hal tersebut terlihat dari jumlah penduduk yang meningkat drastis setelah di pematang reba di bangun gedung-gedung perkantoran. Perpindahan wilayah perkantoran yang semula di rengat ke pematang reba, dinilai pemerintah karena lokasi desa pematang reba yang cukup strategis dan memiliki lahan pemngembangan wilayah yang cukup luas.

Pada tahun 1996 terbentuklah kecamatan rengat barat yang semula merupakan kantor perwakilan kecamatan rengat dengan beribukota di desa pematang reba yang pada akhirnya pematang reba berubah status menjadi kelurahan pematang reba.

Perkembangan sejarah Kelurahan Pematang Reba adalah sebagai berikut:

TABEL IV.1.
SEJARAH PERKEMBANGAN KELURAHAN

Tahun	Kejadian Yang Baik	Kejadian Yang Buruk
1982	Kepala Desa di Jabat Bapak H. Ibrahim Sahar	
1990	Kepala Desa dijabat Bapak Legimin Seru	
1996	Perubahan status Desa Pematang Reba menjadi Kelurahan Pematang Reba	
1997	Dilantiknya Lurah Pertama Kelurahan Pematang Reba Bapak Adri Bahar, AMP	
1999	Pergantian pejabat Lurah kepada Bapak Salim.	
2001	Penunjukkan pelaksana tugas (Plt) lurah kepada Bapak Adriansyah Eka putra, S.STP, M.Si	
2002	Penunjukkan pelaksana tugas (Plt) Lurah kepada	

	Bapak M. Kausyar	
	Penunjukkan pelaksana tugas (Plt) Lurah kepada Bapak Koswara, SIP	
2002	Pelantikan Lurah Defenitif Koswara, SIP	
		Bapak Koswara, SIP meninggal dunia akibat kecelakaan sepeda motor di jl. Ke rengat
2003	Penunjukkan Plt. Lurah Drs. Dudi Sunandar.	
		Terjadinya jabatan rangkap Sekcam Sekaligus menjadi Plt. Lurah Pematang Reba
2004	Juara I Lomba Kelurahan se Kab. Inhu	
2006	Pengangkatan Lurah Defenitif Mujiyanto, SE, MM	
	Tuan Rumah MTQ Tingkat Kabupaten Inhu	
2008	Penunjukan Plt. Lurah Drs. Munirdi	
2008	Rehab Kantor Lurah bantuan Bapemades TA. 2008	
		Ditemukannya wabah demam berdarah yang menyebabkan meninggalnya satu

		orang warga
		Ditemukannya warga yang suspect flu burung.
		Terjadinya Wabah nyamuk yang menyebabkan banyaknya hewan ternak yang mati
2009	Pergantian Plt. Lurah dari Drs. Munirdi kepada Inhul Hadi, SE	
2009	Juara I Lomba Kelurahan Tingkat Kab. Inhu	
	Peserta Lomba Kelurahan utusan Kab. Inhu Pada Lomba Kelurahan Tk. Propinsi Riau	
2010	Juara Umum MTQ tingkat Kec. Rengat Barat	
	Plt. Lurah Pematang Reba Bapak Inhul Hadi, SE di Defenitifkan menjadi Lurah Pematang Reba	

TAHUN KEJADIAN YANG BAIK KEJADIAN YANG BURUK

2. Demografi Kelurahan

Kelurahan Pematang Reba terletak di dalam wilayah Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu Propinsi Riau yang berbatasan dengan :

-Sebelah **Utara** berbatasan dengan **Desa Pekan Heran** dan **Sialang**

Dua Dahan.

-Sebelah **Selatan** berbatasan dengan **Desa Talang Jerinjing**

Kecamatan Rengat Barat.

-Sebelah **Timur** berbatasan dengan **Desa Kuantan Babu Kecamatan Rengat.**

-Sebelah **Barat** berbatasan dengan **Desa Sei. Dawu Kecamatan Rengat Barat.**

Luas wilayah Pematang Reba adalah 4.700 Ha dimana 60% berupa daratan yang bertopografi Lahan Gambut yang dimanfaatkan untuk Lahan Perkebunan, dan 40 % daratan dimanfaatkan sebagai Perumahan dan Lahan Pertanian.

Iklim Kelurahan Pematang Reba, sebagaimana Kelurahan-Kelurahan lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian dan perkebunan yang ada di Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat.

Adapun jarak Kelurahan Pematang Reba dari Pusat pemerintahan kecamatan 0.8 Km, jarak dari ibu kota kabupaten 0.6 Km, dan jarak dari ibu kota provinsi 250 Km.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Kelurahan Pematang Reba berasal dari berbagai daerah dan suku yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan berasal dari Penduduk Melayu Asli Riau, Jawa, Sumatera Barat, Sumatera Utara, Nias, Bengkulu, Betawi, Sunda, dan sebagainya. Sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya

Kelurahan Pematang Reba dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya perselisihan atau perpecahan antar kelompok masyarakat.

Kelurahan Pematang Reba mempunyai jumlah penduduk 7.255 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 3.529 jiwa, perempuan : 3.726 orang dan 1.560 KK, yang terbagi dalam 2 (dua) wilayah Lingkungan , dengan rincian sebagai berikut :

TABEL IV.2.
JUMLAH PENDUDUK

Lingkungan I	Lingkungan II
4.529 Jiwa	2.726 Jiwa

Tingkat Pendidikan Masyarakat Kelurahan Pematang Reba sebagai berikut :

TABEL IV.3.
TINGKAT PENDIDIKAN

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	Diploma	PT
1760 Orang	154 Orang	200 Orang	356 Orang	75 Orang	150 Orang

Karena Kelurahan Pematang Reba merupakan Kelurahan pertanian maka sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, selengkapnya sebagai berikut :

**TABEL IV.4.
PEKERJAAN**

Petani	Pedagang/Wirausaha	Guru/PNS	Buruh	Polri
612 KK	124 KK	368 KK	78 KK	9 KK

Penggunaan Tanah di Kelurahan Pematang Reba sebagian besar diperuntukkan untuk tanah perkebunan dan perkantoran Pemerintah sedangkan sisanya untuk Tanah Kering yang merupakan bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Jumlah kepemilikan hewan ternak oleh penduduk Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat adalah sebagai berikut :

**TABEL IV.5.
KEPEMILIKAN TERNAK**

Ayam / Itik	Kambing	Sapi	Kerbau
1.200 Ekor	370 Ekor	350 Ekor	5 Ekor

Kondisi sarana dan prasarana umum Kelurahan Pematang Reba secara garis besar adalah sebagai berikut :

TABEL IV.6.
SARANA DAN PRASARANA KELURAHAN

NO	SARANA/PRASARANA	JUMLAH/VOLUMM	KETERANGAN
1	Balai Kelurahan	1 Unit	Rusak Berat
2	Kantor Kelurahan	1 Unit	Sudah Tua
3	Puskesdes	1 Unit	-
4	Mesjid	9 Unit	-
5	Mushallah	17 Unit	-
6	SD Negeri	3 Unit	-
7	MDA / TPQ	10 Unit	-
8	Tempat Pemakaman Umum	7 Lokasi	-
9	Sungai	2.500 m ²	-
10	Jalan Tanah	20.00 m ²	-
11	Sumur Bor	200 unit	-
12	Tanah Kelurahan	4.240 m ²	-
13	Lapangan Olah Raga	15 Lokasi	Sepak Bola, Volly

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Kelurahan Pematang Reba secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara Rumah Tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya di sektor-sektor usaha yang berbeda-beda pula, sebagian besar di sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani, perkebunan karet dan sawit dan sebagian kecil di sektor formal seperti PNS, Honorer, Guru, Tenaga Medis, TNI/Polri, dll.

5. Agama

Masalah agama adalah masalah yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Penduduk Kelurahan Pematang Reba 97,8% adalah beragama Islam, untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan Tabel Berikut ini:

Tabel IV.7.

Keadaan Penduduk menurut jenis Agama

No	Jenis Agama	Jumlah
1	Islam	6687
2	Katholik	12
3	Protestan	116
4	Hindu	14
5	Budha	6

Tabel IV.8.

Jumlah Rumah Ibadah di Kelurahan Pematang Reba

No	Rumah Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	9 Unit
2	Musholla	11 Unit
3	Gereja	1 Unit
	Jumlah	21 Unit

A. KONDISI PEMERINTAH KELURAHAN

1. Pembagian Wilayah Kelurahan

Pembagian wilayah Kelurahan Pematang Reba dibagi menjadi 2 (Dua) Lingkungan, dan masing – masing Lingkungan tidak ada pembagian wilayah secara khusus, jadi di setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan, sementara pusat Kelurahan berada di

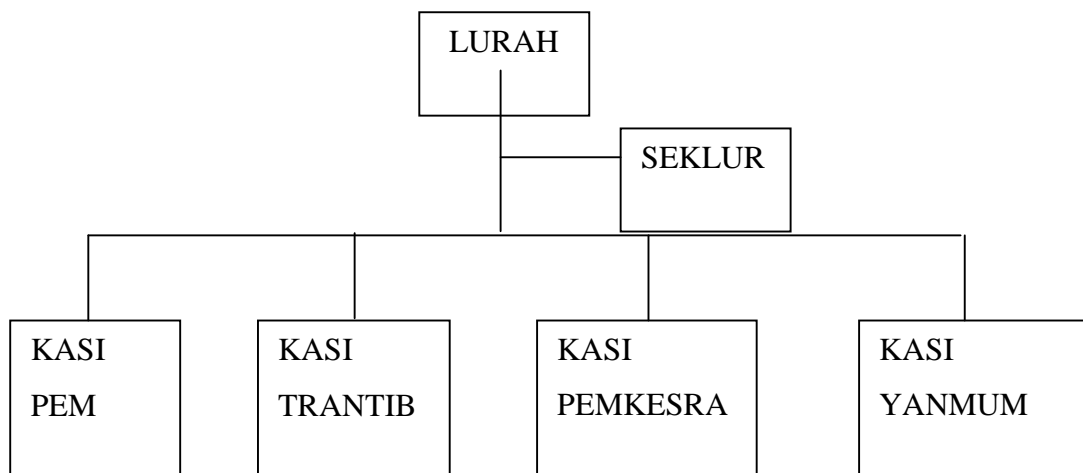
Lingkungan I (Satu), setiap Lingkungan dipimpin oleh seorang Kepala Lingkungan.

2. Struktur Organisasi Pemerintah Kelurahan (SOPK)

Struktur Organisasi Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat menganut Sistem Kelembagaan Pemerintahan Kelurahan dengan Pola Minimal, selengkapnya disajikan dalam gambar sebagai berikut :

BAGAN IV.

STRUKTUR PEMERINTAHAN KELURAHAN KELURAHAN PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT KABUPATEN INDRAGIRI HULU



Keterangan Singkatan:

1. Lurah adalah Kepala Kelurahan
2. Seklur adalah Sekretaris Kelurahan
3. Kasi Pem adalah Kepala Seksi Pemerintahan

4. Kasi Trantib adalah Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban

5. Kasi Pemkesr adalah Kepala Seksi Pembangunan dan Kesejahteraan Masyarakat

6. Kasi Yanmum adalah Kepala Seksi Pelayanan Umum

3. Potensi Kelurahan Pematang Reba

Berdasarkan Musyawarah dan Penjaringan Potensi yang dilakukan disetiap dusun dalam Proses Menggagas Masa Depan Kelurahan (MMDK) dalam PNPM Mandiri Perdesaan di Kelurahan Pematang Reba ini, didapati Potensi Kelurahan sebagai berikut :

**Tabel IV.9.
Potensi Kelurahan**

No	Bidang	Potensi	Lokasi
1	Pendidikan	1. Adanya Bangunan Sekolah Dasar (SD) 2. Adanya Bangunan MDA/TPQ 3. Adanya Guru TPQ, SD dan Guru Mengaji Al-Qur'an. 4. Adanya Siswa dan Calon Siswa untuk TPQ, SD, SLTP dan SLTA.	
2	Kesehatan	1. Adanya Pustu. 2. Adanya Sumur Bor. 3. Adanya Bidan Kelurahan. 4. Adanya anak-anak Sungai.	
3	Sarana dan Prasarana	1. Adanya Jalan Umum berskala Propinsi. 2. Adanya Jalan Kelurahan Penghubung Antar Lingkungan. 3. Adanya Gang/Rabat Beton penghubung antar	

		<p>Rumah / Lingkungan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya Jembatan Beton penghubung antar Lingkungan. 5. Adanya jalan usaha tani. 6. Adanya Kantor Kelurahan. 7. Adanya Balai Kelurahan. 	
4	Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Bangunan Mesjid. 2. Adanya Bangunan Mushallah. 3. Adanya Lapangan Olah Raga. 4. Adanya Tempat Pemakaman Umum. 5. Adanya Club Volly Ball, Sepak Bola, Takraw dan Bulu Tangkis. 6. Adanya Group Rabana Perempuan. 7. Adanya Karang Taruna Kelurahan. 8. Adanya Kelompok Remaja Mesjid. 9. Adanya Kelompok Majelis Taklim (Laki-laki dan Perempuan). 10. Adanya Kelompok PKK Kelurahan. 11. Adanya Arisan Hewan Qurban. 	
5	Koperasi dan Usaha Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya Bengkel Sepeda Motor. 2. Adanya Bengkel Tambal Ban. 3. Adanya Warung Kelontong. 4. Adanya Kelompok Tani. 5. Adanya Usaha Ayam Potong. 6. Adanya masyarakat yang memelihara Hewan Ternak Sapi, Kerbau, Kambing, Ayam, Itik, dan Angsa. 	
6	Pemerintahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Aparatur Pemerintahan lengkap. 2. Adanya Kendaraan Dinas Roda Dua. 	

B. Penyajian Data

Penelitian ini bersifat korelasi dan terdiri atas dua variabel yang dikenal dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan variabel terikatnya adalah kesuksesan berwirausaha.

Data ini disajikan dalam bab ini adalah hasil angket terhadap 124 orang responden dan 124 exemplar angket yang disebarkan dapat dikumpulkan kembali semuanya. Angket yang disebarkan memuat 38 item pertanyaan yang masing-masing item tersedia 3 alternatif jawaban.

Data yang telah terkumpul melalui beberapa angket akan disajikan dalam bentuk tabel dan untuk selanjutnya dianalisa. Untuk mengetahui lebih jelas mengenai hasil dari penyebaran angket dapat dilihat pada penyajian data masing-masing variabel berikut.

1. Tingkat Pendidikan (Variabel X)

Tabel IV.1.1.

**TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT YANG
BERWIRAUSAHA DI KELURAHAN PEMATANG REBA**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	Frekuensi	Persentase
1	Pendidikan Tinggi	10	8,1%
2	Pendidikan Menengah	52	41,9%
3	Pendidikan Rendah	62	50%
Jumlah		124	100%

Tabel IV.1.1. di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban A pendidikan tinggi sebanyak 10 orang dengan persentase 8,1%, responden yang memilih option B dengan alternatif jawaban pendidikan menengah sebanyak 52 orang dengan persentase 41,9%, dan responden yang memilih option C dengan alternatif jawaban pendidikan rendah sebanyak 62 orang dengan persentase 50%.

Tabel IV.1.2.

**REKAPITULASI HASIL ANGKET TENTANG TINGKAT
PENDIDIKAN MASYARAKAT KELURAHAN PEMATANG
REBA**

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	10	8,1%	52	41,9%	62	50%	124	100%
Jumlah	10		52		62			

Hasil dari tingkat pendidikan dihitung, kemudian setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban.

Adapun hasil yang diperoleh:

$$\text{Alternatif jawaban A (Tinggi) diberi skor} \quad 3 \times 10 = 30$$

$$\text{Alternatif jawaban B (Menengah) diberi skor} \quad 2 \times 52 = 104$$

$$\text{Alternatif jawaban C (Rendah) diberi skor} \quad \underline{1 \times 62} = 62$$

$$F = 196$$

$$\text{Sedangkan } N = 10 + 52 + 62$$

$$= 124 \times 3$$

$$= 372$$

Berdasarkan F dan N di atas, maka dicari angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100 \\ &= \frac{196}{372} \times 100 \\ &= 52,6 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat Baik/Sangat Tinggi
- b. 61% – 80% = Baik/Tinggi
- c. 41% – 60% = Cukup Baik/Sedang
- d. 21% - 40% = Kurang Baik/Rendah
- e. 0% - 20% = Tidak Baik/Sangat Rendah

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang Tingkat Pendidikan diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Tinggi” sebanyak 10, jawaban “Menengah” sebanyak 52, dan jawaban “Rendah” sebanyak 62. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa Tingkat Pendidikan Masyarakat yang berwirausaha di Kelurahan Pematang Reba tergolong “Sedang” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 52,6%.

2. Kesuksesan berwirausaha (Variabel Y)

Tabel IV.2.1.

WIRAUSAHAWAN MEMILIKI KEYAKINAN USAHA YANG DIJALANKAN AKAN BERHASIL

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	116	93,5%
B	Kadang-Kadang	8	6,5%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.1. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu memiliki keyakinan bahwa usaha yang dijalani akan berhasil sebanyak 116 orang dengan persentase 93,5%, responden yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang memiliki keyakinan usaha yang dijalankan akan berhasil sebanyak 8 orang dengan persentase 6,5%, sedangkan frekuensi responden yang tidak pernah memiliki keyakinan usaha yang dijalankan berhasil tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel IV.2.2.

WIRAUSAHAWAN MEMILIKI SEMANGAT DAN KERJA KERAS

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	121	97,6%
B	Kadang-Kadang	3	2,4%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Menurut tabel IV.2.2. di atas, dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memiliki semangat dan kerja keras sebanyak 121 orang dengan persentase 97,6%, responden yang kadang-kadang memiliki semangat dan kerja

keras sebanyak 3 orang dengan persentase 2,4%, sedangkan responden yang tidak memiliki semangat dan kerja keras tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel IV.2.3.

**WIRAUSAHAWAN MEMIKIRKAN MATANG-MATANG
SESUATU YANG INGIN DILAKUKAN**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	62	50%
B	Kadang-Kadang	62	50%
C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.3. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memikirkan matang-matang sesuatu yang ingin dilakukan sebanyak 62 orang dengan persentase 50%, responden yang kadang-kadang memikirkan matang-matang sesuatu yang ingin dilakukan sebanyak 62 orang dengan persentase 50%, dan tidak ada responden yang tidak pernah memikirkan matang-matang sesuatu yang ingin dilakukan dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.4.

**WIRAUSAHAWAN MENJALANKAN USAHA DENGAN
TELITI**

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	98	79,03%
B	Kadang-Kadang	26	20,97%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.4 di atas dapat diketahui bahwa terdapat 98 orang responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu menjalankan usaha

dengan teliti dengan persentase 79,03%, terdapat 26 orang responden yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang menjalankan usaha dengan teliti dengan persentase 20,97%, sedangkan frekuensi responden yang tidak pernah menjalankan usaha dengan teliti tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel IV.2.5.
WIRUSAHAWAN MEMILIKI RASA INGIN TAHU YANG BESAR TERHADAP SESUATU DAN INGIN MENCoba

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	82	66,1%
B	Kadang-Kadang	33	26,6%
C	Tidak Pernah	9	7,3%
Jumlah		124	100%

Diketahui dari tabel IV.2.5. bahwa terdapat 82 orang responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan ingin mencoba dengan persentase 66,1%, terdapat 33 orang yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan ingin mencoba dengan persentase 26,6%, sedangkan frekuensi responden yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu dan ingin mencoba sebanyak 9 orang dengan persentase 7,3%.

Tabel IV.2.6.
WIRAUSAHAWAN MUDAH MENYESUAIKAN DIRI DENGAN LINGKUNGAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	97	78,2%
B	Kadang-Kadang	19	15,3%
C	Tidak Pernah	8	6,5%
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.6. dapat diketahui bahwa terdapat 97 orang responden yang memilih option A dengan alternatif jawaban selalu mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan persentase 78,2%, terdapat 19 orang yang memilih option B dengan alternatif jawaban kadang-kadang mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan persentase 15,3%, sedangkan frekuensi responden yang memilih option C dengan alternatif jawaban tidak pernah mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sebanyak 8 orang dengan persentase 6,5%.

Tabel IV.2.7.
WIRAUSAHAWAN BERUSAHA MEMPERBAIKI HUBUNGAN DENGAN TEMAN SEJAWAT

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	108	87,1%
B	Kadang-Kadang	16	12,9%
C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.7. di atas dapat diketahui dari tabel IV.2.7. bahwa frekuensi responden yang selalu berusaha memperbaiki hubungan dengan teman sejawat sebanyak 108 orang dengan persentase 87,1%, responden yang kadang-kadang berusaha memperbaiki hubungan dengan teman sejawat sebanyak 16

orang dengan persentase 12,9%, dan responden yang tidak pernah berusaha memperbaiki hubungan dengan teman sejawat tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel IV.2.8.
WIRAUSAHAWAN MENJAGA HUBUNGAN BAIK TEMAN SEJAWAT

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	108	87,1%
B	Kadang-Kadang	16	12,9%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.8. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu menjaga hubungan baik teman sejawat sebanyak 108 orang dengan persentase 87,1%, responden yang kadang-kadang menjaga hubungan baik teman sejawat sebanyak 16 orang dengan persentase 12,9%, dan responden yang tidak pernah menjaga hubungan baik teman sejawat tidak ada dengan persentase 0%.

Tabel IV.2.9.
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI SIKAP LUWES

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	93	75%
B	Kadang-Kadang	9	7,3%
C	Tidak Pernah	22	17,7%
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.9. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memiliki sikap luwes sebanyak 93 orang dengan persentase 75%,

responden yang kadang-kadang memiliki sikap luwes sebanyak 9 orang dengan persentase 7,3%, dan responden yang tidak pernah memiliki sikap luwes sebanyak 22 orang dengan frekuensi 17,7%.

Tabel IV.2.10
WIRAUSAHAWAN BERPIKIRAN POSITIF

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	45	36,3%
B	Kadang-Kadang	78	62,9%
C	Tidak Pernah	1	0,8%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.10. di atas dapat diketahui dari tabel IV.2.10. bahwa frekuensi responden yang selalu berpikiran positif sebanyak 56 orang dengan persentase 45,2%, responden yang kadang-kadang berpikiran positif sebanyak 68 orang dengan persentase 54,8%, dan responden yang tidak pernah berpikiran positif dengan frekuensi 1 dan persentase 0,8%.

Tabel IV.2.11
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI RASA KEPERCAYAAN TERHADAP ORANG LAIN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	101	81,5%
B	Kadang-Kadang	21	16,9%
C	Tidak Pernah	2	1,6%
Jumlah		124	100%

Menurut tabel IV.2.11. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain sebanyak 101 orang

dengan persentase 81,5%, responden yang kadang-kadang memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain sebanyak 21 orang dengan persentase 16,9%, dan responden yang tidak pernah memiliki rasa kepercayaan terhadap orang lain sebanyak 2 orang dengan frekuensi 1,6%.

Tabel IV.2.12.
WIRAUSAHAWAN TIDAK MEMILIKI KECURIGAAN TERHADAP ORANG LAIN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	92	74,2%
B	Kadang-Kadang	32	25,8%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Diketahui dari tabel IV.2.12. bahwa frekuensi responden yang selalu tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain sebanyak 92 orang dengan persentase 74,2%, responden yang kadang-kadang tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain sebanyak 32 orang dengan persentase 25,8%, dan tidak ada responden yang tidak pernah tidak memiliki kecurigaan terhadap orang lain dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.13.
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI SIFAT SABAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	107	86,3%
B	Kadang-Kadang	17	13,7%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Frekuensi responden yang selalu bersifat sabar sebanyak 107 orang dengan persentase 13,7%, 17 orang responden yang kadang-kadang bersifat sabar dengan persentase 13,7% dan tidak ada responden yang tidak pernah memiliki sifat sabar dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.14.
WIRAUSAHAWAN TIDAK MENGENAL PUTUS ASA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	108	87,1%
B	Kadang-Kadang	16	12,9%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.14. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu tidak mengenal putus ada sebanyak 108 orang dengan persentase 87,1%, responden yang kadang-kadang tidak putus ada sebanyak 16 orang dengan persentase 12,9%, dan tidak ada responden yang tidak pernah tidak mengenal putus asa dengan frekuensi 4%.

Tabel IV.2.15.
WIRAUSAHAWAN BERUSAHA MEMPERBAIKI KESALAHAN YANG PERNAH DILAKUKAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	102	82,3%
B	Kadang-Kadang	22	17,7%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Responden yang selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dengan frekuensi sebanyak 102 orang dengan persentase 82,3%, responden yang kadang-kadang berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan sebanyak 22 orang dengan persentase 17,7%, dan tidak ada responden yang tidak pernah berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.16.
WIRUSAHAWAN BERGERAK UNTUK TERUS MEMAJUKAN USAHANYA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	110	88,7%
B	Kadang-Kadang	14	11,3%
C	Tidak Pernah	0	0%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.16. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu bergerak untuk terus memajukan usahanya sebanyak 110 orang dengan persentase 88,7%, responden yang kadang-kadang bergerak untuk terus memajukan usahanya sebanyak 14 orang dengan persentase 11,3%, sedangkan responden yang tidak pernah bergerak untuk terus memajukan usahanya dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.17.
WIRAUSAHAWAN PEDULI TERHADAP KARYAWAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	95	76,6%
B	Kadang-Kadang	29	23,4%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.17. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu peduli terhadap karyawan sebanyak 95 orang dengan persentase 76,6%, responden yang kadang-kadang peduli terhadap bawahan sebanyak 21 orang dengan persentase 23,4%, dan tidak ada responden yang tidak pernah peduli dengan bawahan dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.18.
WIRAUSAHAWAN MEMPERHATIKAN KESULITAN EKONOMI KARYAWAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	102	82,3%
B	Kadang-Kadang	14	11,3%
C	Tidak Pernah	8	6,4%
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.18. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memperhatikan kesulitan ekonomi karyawan sebanyak 102 orang dengan persentase 82,3%, responden yang kadang-kadang memperhatikan kesulitan ekonomi karyawan sebanyak 14 orang dengan persentase 11,3%, sedangkan

responden yang tidak pernah memperhatikan kesulitan ekonomi karyawan dengan frekuensi 8 orang dan persentase 6,4%.

Tabel IV.2.19.
WIRUSAHAWAN PEDULI TERHADAP KESEHATAN KARYAWAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	90	72,6%
B	Kadang-Kadang	14	11,3%
C	Tidak Pernah	20	16,1%
Jumlah		124	100%

Diketahui dari tabel IV.2.19. bahwa frekuensi responden yang selalu berusaha memperbaiki kesalahan yang pernah dilakukan sebanyak 90 orang dengan persentase 72,6%, responden yang kadang-kadang peduli terhadap kesehatan karyawan sebanyak 14 orang dengan persentase 11,3%, sedangkan responden yang tidak pernah peduli dengan kesehatan karyawan dengan frekuensi 20 orang dengan persentase 16,1%.

Tabel IV.2.20.
WIRUSAHAWAN TEGAS TERHADAP KARYAWAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	76	61,3%
B	Kadang-Kadang	32	25,8%
C	Tidak Pernah	16	12,9%
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.15. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu bersikap tegas terhadap karyawan sebanyak 76 orang dengan persentase 61,3%, responden yang kadang-kadang bersikap tegas terhadap karyawan

sebanyak 32 orang dengan persentase 25,8%, sedangkan responden yang tidak pernah bersikap tegas terhadap karyawan 16 orang dengan frekuensi 12,9%.

Tabel IV.2.21.
WIRAUSAHAWAN MENEGAKKAN KEDISIPLINAN TERHADAP DIRI SENDIRI DAN KARYAWAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	90	72,6%
B	Kadang-Kadang	31	25%
C	Tidak Pernah	3	2,4%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.21. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu menegakkan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan karyawan sebanyak 90 orang dengan persentase 72,6%, responden yang kadang-kadang menegakkan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan karyawan sebanyak 31 orang dengan persentase 25%, sedangkan responden yang tidak pernah menegakkan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan karyawan sebanyak 3 orang dengan persentase 2,4%.

Tabel IV.2.22.
WIRAUSAHAWAN BERGAUL DENGAN ORANG LAIN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	116	93,5%
B	Kadang-Kadang	8	6,5%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Frekuensi berdasarkan tabel IV.2.22. responden yang selalu bergaul dengan orang lain sebanyak 116 orang dengan persentase 93,5%, dan responden yang kadang-kadang bergaul dengan orang lain sebanyak 8 orang dengan persentase 6,5% dan tidak ada responden yang tidak pernah bergaul dengan orang lain dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.23.
WIRSAUSAHAWAN MEMBUKA DIRI UNTUK MENERIMA SARAN
DARI ORANG LAIN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	81	65,3%
B	Kadang-Kadang	24	19,4%
C	Tidak Pernah	19	15,3%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.23. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu membuka diri untuk menerima saran dari orang lain sebanyak 81 orang dengan persentase 65,3%, responden yang kadang-kadang membuka diri untuk menerima saran sebanyak 24 orang dengan persentase 19,4%, sedangkan responden yang tidak pernah membuka diri untuk menerima saran sebanyak 19 orang dengan persentase 15,3%.

Tabel IV.2.24.
WIRAUSAHAWAN MEMBUKA DIRI MENERIMA KRITIKAN DARI
ORANG LAIN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	77	62,1%
B	Kadang-Kadang	39	31,5%
C	Tidak Pernah	8	6,4%
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.24. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu membuka diri menerima kritikan dari orang lain sebanyak 77 orang dengan persentase 62,1%, responden yang kadang-kadang membuka diri menerima kritikan sebanyak 39 orang dengan persentase 31,5%, sedangkan responden yang tidak pernah membuka diri menerima kritikan dengan frekuensi 8 orang dan persentase 6,4%.

Tabel IV.2.25.
WIRAUSAHAWAN MENGETAHUI KEBUTUHAN PASAR

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	90	72,6%
B	Kadang-Kadang	19	15,3%
C	Tidak Pernah	15	12,1%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.25. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu mengetahui kebutuhan pasar sebanyak 90 orang dengan persentase 72,6%, responden yang kadang-kadang mengetahui kebutuhan pasar sebanyak 19 orang dengan persentase 15,3%, sedangkan responden yang tidak

pernah mengetahui kebutuhan pasar dengan frekuensi 15 orang dan persentase 12,1%.

Tabel IV.2.26.
WIRUSAHAWAN RAJIN DALAM BERUSAHA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	116	93,5%
B	Kadang-Kadang	8	6,5%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Diketahui dari tabel IV.2.26. bahwa frekuensi responden yang selalu rajin dalam berusaha sebanyak 116 orang dengan persentase 93,5%, responden yang kadang-kadang rajin dalam berusaha sebanyak 8 orang dengan persentase 6,5% sedangkan tidak ada responden yang tidak pernah rajin dalam berusaha dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.27.
WIRUSAHAWAN TEKUN DALAM MENJALANKAN USAHA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	115	92,7%
B	Kadang-Kadang	9	7,3%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.27. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu tekun dalam menjalankan usaha sebanyak 115 orang dengan persentase 92,7%, sedangkan responden yang kadang-kadang tekun dalam

menjalankan usaha sebanyak 9 orang dengan persentase 7,3% dan tidak ada responden yang tidak pernah tekun dalam berusaha dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.28.
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI TEKAD YANG BULAT UNTUK MENCAPAI TUJUAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	108	87,1%
B	Kadang-Kadang	16	12,9%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Frekuensi berdasarkan tabel IV.2.28. responden yang selalu memiliki tekad yang bulat untuk mencapai tujuan sebanyak 108 orang dengan persentase 87,1%, responden yang kadang-kadang memiliki tekad yang bulat untuk mencapai tujuan sebanyak 16 orang dengan persentase 12,9% sedangkan tidak ada responden yang tidak pernah memiliki tekad yang bulat dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.29.
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI KERAGU-RAGUAN DALAM BERUSAHA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	1	0,8%
B	Kadang-Kadang	28	22,6%
C	Tidak Pernah	95	76,6%
Jumlah		124	100%

Responden yang selalu memiliki keragu-raguan sebanyak 1 orang dengan persentase 0,8%, responden yang kadang-kadang memiliki keragu-raguan

sebanyak 28 orang dengan persentase 22,6%, sedangkan responden yang tidak pernah memiliki keragu-raguan dengan frekuensi 95 orang dan persentase 76,6%.

Tabel IV.2.30.
WIRAUSAHAWAN BISA MENGATASI MASALAH YANG MUNCUL

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	61	49,2%
B	Kadang-Kadang	63	50,8%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.30. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu bisa mengatasi masalah yang muncul sebanyak 61 orang dengan persentase 49,2%, responden yang kadang-kadang bisa mengatasi masalah yang muncul sebanyak 63 orang dengan persentase 50,8%, dan tidak ada responden yang tidak pernah bisa mengatasi masalah yang muncul dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.31.
WIRAUSAHAWAN MEMPUNYAI KEINGINAN UNTUK MENGEMBANGKAN USAHA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	60	48,4%
B	Kadang-Kadang	55	44,4%
C	Tidak Pernah	9	7,2%
Jumlah		124	100%

Frekuensi responden berdasarkan tabel IV.2.31. yang selalu mempunyai keinginan mengembangkan usaha sebanyak 60 orang dengan persentase 48,4%,

responden yang kadang-kadang mempunyai keinginan mengembangkan usahanya sebanyak 55 orang dengan persentase 44,4%, sedangkan responden yang tidak pernah mempunyai keinginan mengembangkan usaha dengan frekuensi 9 orang dan persentase 7,2%.

Tabel IV.2.32.
WIRAUSAHAWAN MEMPUNYAI IDE-IDE ATAU GAGASAN DALAM BERUSAHA

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	53	42,7%
B	Kadang-Kadang	62	50%
C	Tidak Pernah	9	7,3%
Jumlah		124	100%

Diketahui dari tabel IV.2.32. bahwa frekuensi responden yang selalu mempunyai ide-ide atau gagasan sebanyak 53 orang dengan persentase 42,7%, responden yang kadang-kadang mempunyai ide atau gagasan sebanyak 62 orang dengan persentase 50%, sedangkan responden yang tidak pernah mempunyai ide-ide atau gagasan 9 orang dengan persentase 7,3%.

Tabel IV.2.33.
WIRAUSAHAWAN MEMPERSIAPKAN LANGKAH JIKA SUATU HARI NANTI TERJADI SESUATU PADA USAHA YANG DIJALANI

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	82	66,1%
B	Kadang-Kadang	20	16,1%
C	Tidak Pernah	22	17,8%
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.33. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu mempersiapkan langkah jika suatu hari terjadi hal-hal dalam usahanya sebanyak 82 orang dengan persentase 66,1%, responden yang kadang-kadang mempersiapkan langkah jika suatu hari terjadi hal-hal sebanyak 20 orang dengan persentase 16,1%, sedangkan responden yang tidak pernah mempersiapkan langkah jika suatu hari terjadi sesuatu pada usaha dengan frekuensi 22 orang dan persentase 17,8%.

Tabel IV.2.34.
WIRUSAHAWAN MEMILIKI PRINSIP HARUS MENDAPATKAN KEUNTUNGAN

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	109	87,9%
B	Kadang-Kadang	15	12,1%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Frekuensi responden berdasarkan tabel IV.2.34. yang selalu memiliki prinsip harus mendapatkan keuntungan sebanyak 109 orang dengan persentase 87,9%, responden yang kadang-kadang memiliki prinsip harus mendapatkan keuntungan sebanyak 15 orang dengan persentase 12,1% dan tidak ada responden yang tidak pernah memiliki prinsip harus mendapatkan keuntungan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.35.
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI TUJUAN YANG INGIN DICAPAI

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	105	84,7%
B	Kadang-Kadang	19	15,3%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Berdasarkan tabel IV.2.35. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai sebanyak 105 orang dengan persentase 84,7%, responden yang kadang-kadang memiliki tujuan yang ingin dicapai sebanyak 19 orang dengan persentase 15,3%, dan tidak ada responden yang tidak pernah memiliki tujuan yang ingin dicapai dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.36.
WIRAUSAHAWAN MEMILIKI HARAPAN DAN PANDANGAN YANG BAIK

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	95	76,6%
B	Kadang-Kadang	29	23,4%
C	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		124	100%

Tabel IV.2.36. di atas dapat diketahui bahwa frekuensi responden yang selalu memiliki harapan dan pandangan yang baik sebanyak 95 orang dengan persentase 76,6%, responden yang kadang-kadang memiliki harapan dan pandangan yang baik sebanyak 29 orang dengan persentase 23,4%, dan tidak ada

responden yang tidak pernah memiliki harapan dan pandangan yang baik dengan frekuensi 0%.

Tabel IV.2.37.
WIRAUSAHAWAN MEMPERDALAM ILMU DALAM BIDANG USAHA YANG DIJALANI

Jenis Option	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
A	Selalu	69	55,6%
B	Kadang-Kadang	33	26,6%
C	Tidak Pernah	22	17,8%
Jumlah		124	100%

Diketahui dari tabel IV.2.37. bahwa frekuensi responden yang selalu memperdalam ilmu dalam bidang usaha yang dijalani sebanyak 69 orang dengan persentase 55,6%, responden yang kadang-kadang memperdalam ilmu dalam bidang usaha yang dijalani sebanyak 33 orang dengan persentase 26,6%, sedangkan responden yang tidak pernah memperdalam ilmu dalam bidang usaha yang dijalani dengan frekuensi 22 orang dan persentase 17,8%..

Tabel IV.2.38

**REKAPITULASI HASIL ANKET TENTANG KESUKSESAN
BERWIRAUSAHA PADA MASYARAKAT KELURAHAN
PEMATANG REBA KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C		F	P
	F	P	F	P	F	P		
1	116	93,5%	8	6,5%	0	0%	124	100%
2	121	97,6%	3	2,4%	0	0%	124	100%
3	62	50%	62	50%	0	0%	124	100%
4	98	79,03%	26	20,97%	0	0%	124	100%
5	82	66.1%	33	26,6%	9	7,3%	124	100%
6	97	78,2%	19	15,3%	8	6,5%	124	100%
7	108	87,1%	16	12,9%	0	0%	124	100%
8	108	87,1%	16	12,9%	0	0%	124	100%
9	93	75%	9	7,3%	22	17,7%	124	100%
10	45	36,3%	78	62,9%	1	0,8%	124	100%
11	101	81,5%	21	16,9%	2	1,6%	124	100%
12	92	74,2%	32	25,8%	0	0%	124	100%
13	107	86,3%	17	13,7%	0	0%	124	100%
14	108	87,1%	16	12,9%	0	0%	124	100%
15	102	82,3%	22	17,7%	0	0%	124	100%
16	110	88,7%	14	11,3%	0	0%	124	100%
17	95	76,6%	29	23,4%	0	0%	124	100%
18	102	82,3%	14	11,3%	8	6,4%	124	100%
19	90	72,6%	14	11,3%	20	16,1%	124	100%
20	76	61,3%	32	25,8%	16	12,9%	124	100%
21	90	72,6%	31	25%	3	2,4%	124	100%
22	116	93,5%	8	6,5%	0	0%	124	100%
23	81	65,3%	24	19,4%	19	15,3%	124	100%

24	77	62,1%	39	31,5%	8	6,4%	124	100%
25	90	72,6%	19	15,3%	15	12,1%	124	100%
26	116	93,5%	8	6,5%	0	0%	124	100%
27	115	92,8%	9	7,2%	0	0%	124	100%
28	108	87,1%	15	12,1%	1	0,8%	124	100%
29	1	0,8%	28	22,6%	95	76,6%	124	100%
30	61	49,2%	63	50,8%	0	0%	124	100%
31	59	47,6%	56	45,1%	9	7,3%	124	100%
32	53	42,7%	62	50%	9	7,3%	124	100%
33	82	66,1%	20	16,1%	22	17,8%	124	100%
34	109	87,9%	15	12,1%	0	0%	124	100%
35	105	84,7%	19	15,3%	0	0%	124	100%
36	95	76,6%	29	23,4%	0	0%	124	100%
37	69	55,7%	33	26,6%	22	17,7%	124	100%
Jumlah	3340		959		289			

Hasil dari kesuksesan berwirausaha masyarakat Kelurahan Pematang Reba kemudian dihitung dan setiap frekuensi alternatif jawaban dikalikan dengan skor nilai masing-masing jawaban. Adapun hasil yang diperoleh:

$$\text{Alternatif jawaban A (Selalu) diberi skor} \quad 3 \times 3340 \quad = 10020$$

$$\text{Alternatif jawaban B (Kadang) diberi skor} \quad 2 \times 959 \quad = 1918$$

$$\text{Alternatif jawaban C (Tidak Pernah) diberi skor} \quad 1 \times 289 \quad = 289$$

$$F \quad = 12227$$

$$N = 3340 + 959 + 289$$

$$= 4588 \times 3$$

$$= 13764$$

Angka persentasenya dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{F}{N} \times 100 \\
 &= \frac{12227}{13764} \times 100 \\
 &= 88,83
 \end{aligned}$$

Data yang telah dipersentasekan direkapitulasi, diberi kriteria sebagai berikut:

- a. 81% – 100% = Sangat Baik/Sangat Tinggi
- b. 61% – 80% = Baik/Tinggi
- c. 41% – 60% = Cukup Baik/Sedang
- d. 21% – 40% = Kurang Baik/Rendah
- e. 0% – 20% = Tidak baik/Sangat rendah

Rekapitulasi hasil angket di atas, tentang kesuksesan berwirausaha diperoleh hasilnya sebagai berikut: “Selalu” sebanyak 3340, jawaban “Kadang-kadang” sebanyak 959, dan jawaban “Tidak Pernah” sebanyak 289. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kesuksesan berwirausaha tergolong “ Sangat Tinggi” karena dari hasil jawaban keseluruhan diperoleh persentase 88,83%.

C. Analisis Data

Data tentang tingkat pendidikan dan kesuksesan berwirausaha, selanjutnya akan dianalisis dengan bantuan SPSS versi 17.0, maka out putnya sebagai berikut:

Tabel IV.3.1.

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	2.5645	.64065	124
VAR00002	98.7661	9.81712	124

Sumber : *Data Hasil Analisis dengan SPSS Versi 17.0*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa variabel tingkat pendidikan memiliki nilai Mean (M) 98.7661 dan Standard Deviasinya (SD) 9.81712. Dan pada kesuksesan berwirausaha diperoleh nilai Mean (M) 2.5645 dan Standard Deviasinya (SD) 0.64065. Skor-skor ini dapat digunakan untuk menentukan rentang skor kategori gambaran tingkat pendidikan dan kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dengan berpedoman pada kurva normal standar deviasi sebagai berikut:

a. Tingkat Pendidikan

Sangat Tinggi = di atas $M + 1,5 SD$

Tinggi = $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$

Cukup Tinggi = $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$

Rendah = $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$

Sangat Rendah = di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah :

Sangat Tinggi = di atas 103,90

Tinggi = 93,44 s/d 98,67

Cukup Tinggi = 82,99 s/d 93,44

Rendah = 72,53 s/d 82,99

Sangat Rendah = di bawah 72,53

Tabel IV.3.2.

**DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
TINGKAT PENDIDIKAN (X)**

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	di atas 103,90	0	0%
2	Tinggi	93,44 s/d 98,67	10	8,1%
3	Sedang	82,99 s/d 93,44	52	41,9%
4	Rendah	72,53 s/d 82,99	62	50%
5	Sangat Rendah	di bawah 72,53	0	0%
Jumlah			124	100%

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel di atas pada variabel tingkat pendidikan dapat dilihat gambaran tentang tingkat pendidikan yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tinggi sebanyak 10 orang atau sebesar 8,1%, pada kategori sedang sebanyak 52

orang atau sebesar 41,9%, pada kategori rendah sebanyak 62 orang atau sebesar 50%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

b. Variabel Kesuksesan Berwirausaha

Sangat Tinggi	= di atas $M + 1,5 SD$
Tinggi	= $M + 0,5 SD$ s/d $M + 1 SD$
Sedang	= $M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$
Rendah	= $M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	= di bawah $M - 1,5 SD$

Skornya adalah :

Sangat Tinggi	= di atas 2,59
Tinggi	= 1,97 s/d 2,28
Sedang	= 1,35 s/d 1,97
Rendah	= 0,73 s/d 1,35
Sangat Rendah	= di bawah 0,73

Tabel IV.3.3.
DISTRIBUSI FREKUENSI RELATIVE TENTANG
KESUKSESAN BERWIRAUSAHA (Y)

No	Kategori	Skor	F	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	di atas 2,59	0	0%
2	Tinggi	1,97 s/d 2,28	100	80,6%
3	Sedang	1,35 s/d 1,97	15	12,1%
4	Rendah	0,73 s/d 1,35	9	7,3%
5	Sangat Rendah	di bawah 0,73	0	0%
Jumlah			124	100%

Sumber: Data Olahan

Variabel kesuksesan berwirausaha dari tabel di atas dapat dilihat gambaran tentang kesuksesan berwirausaha yang secara umum tergolong sangat tinggi, yakni sebanyak 0 orang atau sebesar 0%, pada kategori tinggi sebanyak 48 orang atau sebesar 38,7%, pada kategori sedang sebanyak 68 orang atau sebesar 54,8%, pada kategori rendah sebanyak 8 orang atau sebesar 6,45%, pada kategori sangat rendah sebanyak 0 orang atau sebesar 0%.

c. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesuksesan Berwirausaha Pada Masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu

Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesuksesan berwirausaha pada masyarakat Kelurahan Pematang Reba Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu dapat dicari melalui analisis regresi linier sederhana. Dalam memproses data, penulis menggunakan bantuan perangkat Komputer melalui program SPSS (Statistical Program Society Science) versi 17.0 Windows.

Pengujian persyaratan analisis menunjukkan bahwa skor setiap variabel penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dipakai dalam pengujian statistik lebih lanjut. Adapun tujuan dilakukan pembuktian hipotesis ini yaitu untuk melihat besarnya pengaruh independent variabel (variabel bebas) yaitu tingkat pendidikan terhadap (variabel terikat) yaitu kesuksesan berwirausaha. Teknik analisis data ini penulis menggunakan perangkat komputer melalui

program SPSS (*Statistical Program Society Science*) versi 17.0. for Windows. Langkah berikutnya dalam menganalisa data yaitu:

1. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan data yang dikumpulkan dari hasil penyebaran kuesioner, penulis menggunakan metode regresi linier berganda, yaitu suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Hubungan antara variabel bebas (Tingkat Pendidikan) ditunjukkan dengan persamaan.

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y	= Variabel terikat (Kesuksesan wira usaha)
a	= Konstanta
b	= Koefisien regresi
X	= Tingkat Pendidikan

Penelitian ini menggunakan regresi sederhana, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan tingkat pendidikan sebagai variabel dependen dengan variabel terikat kesuksesan berwirausaha sebagai variabel independen. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini :

Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi.

Tabel IV.3.4.
HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Variabel Independen	Kesuksesan berwirausaha		
	Beta	T	Sig
Konstanta	0.831		
Tingkat Pendidikan (SD)	.370	2.351	.020
R square	0,043	R = 0,208	
F Hitung	5,528		
F Sign	0,000		

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 0.831 + 0.370 X$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana (*simple regression*) berdasarkan uji signifikansi simultan (F test), uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (t test) Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 17.0.

1. Uji Simultan (Uji F)

Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat

kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k + 1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan hipotesis dua sisi (2 tail). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$ dikatakan tidak signifikan. Dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$, dikatakan signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{test} 5.528 > F_{tabel} 3,92$ dan $P\ Value$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesuksesan berwirausaha.

2. Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t statistik. Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n - k$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis

ditolak. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model		T	Sig.
1	(Constant)	26.299	.000
	Tingkat Pendidikan	2.351	.020

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2.351 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{Value} sebesar $0,020 < 0,05.$), dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha

Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi untuk tingkat pendidikan SMA.

**Tabel IV.3.5.
HASIL UJI REGRESI SEDERHANA**

Variabel Independen	Kesuksesan Wirausaha		
	Beta	T	Sig
Konstanta	1.428		
Tingkat Pendidikan (SMA)	.458	14.333	.000
R square	0,804	R = 0,897	
F Hitung	205,438		
F Sign	0,000		

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1.428 + 0.458X$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana (*simple regression*) berdasarkan uji signifikansi simultan (F test), uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (t test) Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 17.0.

3. Uji Simultan (Uji F)

Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan ($1-\alpha$) dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k + 1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan hipotesis dua sisi (2 tail). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau *p value* $> \alpha$ dikatakan tidak signifikan. Dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau *p value* $< \alpha$, dikatakan signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{test} 205.408 > F_{tabel} 3,92$ dan *P Value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha.

4. Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t statistik. Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n - k.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Coefficients ^a		
Model	T	Sig.
1 (Constant)	16.345	.000
Tingkat Pendidikan	14.333	.000

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 14.333 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05.$), dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha

Tabel berikut ini akan memperlihatkan hasil dari perhitungan untuk analisis regresi untuk tingkat Pendidikan Perguruan Tinggi.

Tabel IV.3.6.
HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

Variabel Independen	Keberhasilan Wira usaha		
	Beta	T	Sig
Konstanta	1.481		
Tingkat Pendidikan (PT)	.438	9.277	.000
R square	0,915	R = 0,957	
F Hitung	86,070		
F Sign	0,000		

Sumber: Data olahan

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1.481 + 0.438X$$

Dari persamaan regresi diatas menunjukkan koefisien regresi dari bernilai positif. Hal ini menunjukkan variabel-variabel bebas apabila ditingkatkan maka akan menimbulkan peningkatan pada variabel terikatnya.

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi sederhana (*simple regression*) berdasarkan uji signifikansi simultan (F test), uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (t test) Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 17.0.

5. Uji Simultan (Uji F)

Analisa uji F ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) = $n - (k + 1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Alpha (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05 dengan hipotesis dua sisi (2 tail). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\ value > \alpha$ dikatakan tidak signifikan. Dan sebaliknya jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\ value < \alpha$, dikatakan signifikan. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh dengan variabel dependen.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh $F_{test} 86.070 > F_{tabel} 3,92$ dan $P\ Value$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha.

6. Uji Parsial (Uji t)

Setelah diketahui adanya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama, selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hal itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan uji t statistik. Pengujian dilakukan dengan dua arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen,

dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Model	T	Sig.
1 (Constant)	11.548	.000
Tingkat Pendidikan	9.277	.000

a. Dependent Variable: Kesuksesan Wirausaha

Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 11.548 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{value} sebesar $0,000 < 0,05.$), dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) adalah sebuah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin besar koefisien determinasinya, semakin baik variabel dependen dalam menjelaskan variabel independennya. Dengan demikian persamaan regresi yang dihasil baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.430. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan rendah memberikan pengaruh sebesar 43% terhadap kesuksesan berwirausaha.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.804. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan menengah memberikan pengaruh sebesar 80,4% terhadap kesuksesan berwirausaha.

Hasil perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.915. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tinggi memberikan pengaruh sebesar 91,5% terhadap kesuksesan berwirausaha.

Perhitungan nilai R (Korelasi) untuk tingkat pendidikan rendah diperoleh nilai sebesar 0.208, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif terhadap kesuksesan wirausaha.

Kemudian perhitungan nilai R (Korelasi) untuk tingkat pendidikan sedang diperoleh nilai sebesar 0.897, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan yang kuat dan positif terhadap kesuksesan wirausaha.

Dan perhitungan nilai R (Korelasi) untuk tingkat pendidikan tinggi diperoleh nilai sebesar 0.957, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap kesuksesan wirausaha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan sebelumnya.

Adapun kesimpulan-kesimpulan dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Berdasarkan uji F diperoleh $F_{\text{test}} 5.528 > F_{\text{tabel}} 3,92$ dan $P \text{ Value}$ sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$. Hal ini berarti variabel independen secara bersama-sama mempunyai hubungan dengan variabel dependen. Artinya variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap keberhasilan wirausaha.
2. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t hitung sebesar 2.351 dengan tingkat signifikan sebesar 0,020 (lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,980. dan P_{value} sebesar $0,020 < 0,05$.), dengan demikian variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kesuksesan wirausaha
3. Berdasarkan perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 0.243. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memberikan pengaruh sebesar 24.30% terhadap kesuksesan wirausaha.
4. Dan berdasarkan perhitungan nilai R (Korelasi) diperoleh nilai sebesar 0.480, ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pendidikan memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif terhadap kesuksesan wirausaha.

B. Saran

Adapun penyebab dari masyarakat sukses berwirausaha adalah karena mereka tekun dan tidak pernah berputus asa sehingga disarankan:

1. Untuk masyarakat yang lain agar tekun dan tidak pernah putus asa supaya menjadi sukses dalam berwirausaha.

Tingkat pendidikan masyarakat masih banyak yang rendah atau belum memadai sehingga disarankan:

2. Untuk pemimpin, agar lebih memperhatikan pendidikan masyarakatnya agar semua masyarakat dapat memiliki pendidikan sampai yang tertinggi.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abu Bakar Muhammad, *Pedoman Pendidikan dan Pengajaran*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Aep Syaiful Hamidin, *Mengelola Energi untuk Meraih Kesuksesan*, Yogyakarta: Cakrawala, 2010.
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Ari Fadiati, *Menjadi Wirausaha Sukses*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Gouzali Saydam, *Pengantar Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Husaini Usman, *Pengantar Statistic*, Jakarta: bumi Aksara, 2008.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Grafindo Persada, 2005.
- HS. Sastracarito, *Kamus Pembina Bahasa Indonesia*, Jakarta: Teladan.
- Indriyo Gitosudarmo, *Pengantar Bisnis*, Yogyakarta: BPEF, 2003.
- Ismail Solihin, *Pengantar Bisnis: Pengenalan praktis dan studi kasus*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- M. Arifin, *Imu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Michael Leboeuf, *Kiat-kiat Jitu menjadi Entrepreneur Sukses*, Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya, 2005.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Pandji Panoraga, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007.
- Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, cet.7.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Kencana, 2006.

Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha*, Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA, 2005.

Suryana, *Kewirausahaan*, Jakarta: Salemba Empat, 2006.

Undang-undang Sisdiknas (UU RI nomor 20 tahun 2003), Jakarta: Sinar Grafika, 2008.

Wiedy Murtini, *Kewirausahaan Pendekatan Succes Story*, Surakarta: LPP UNS dan UNS Press, 2009.

Yoyon Bachtiar Irianto, *Kepemimpinan dan Kewirausahaan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Zulkarnain, *Kewirausahaan*, Yogyakarta: ADICITA KARYA NUSA, 2006.

ANGKET PENELITIAN

1. Petunjuk Pengisian Angket:

- a. Angket ini semata-mata hanya untuk penelitian ilmiah dalam menyelesaikan studi penulisan ilmiah di UIN Suska Riau.
- b. Segala bentuk jawaban tidak akan berpengaruh terhadap bapak/ibu.
- c. Diharapkan bapak/ibu dapat menjawab pertanyaan yang ada dengan jujur dan sebenarnya.
- d. Untuk variable X (Tingkat Pendidikan) lingkari sesuai Tingkat Pendidikan terakhir yang bapak/Ibu jalani.
- e. Untuk variable Y (Kesuksesan Berwirausaha) Lingkari pada salah satu option (A, B, atau C) yang tersedia pada alternatif jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu.
- f. Atas kesediaan bapak/ibu saya ucapkan terimakasih.

2. Karakteristik Responden

Nama :
Jenis kelamin :
Umur :

Untuk Variabel X (Tingkat Pendidikan)

1. Tingkat pendidikan formal yang pernah atau sudah Bapak/Ibu tamatkan sampai sekarang?
 - a. Pendidikan Tinggi (D1, D2, D3, S1, S2, S3)
 - b. Tingkat Pendidikan Menengah (SMA, MA, SMK, MAK)
 - c. Tingkat pendidikan Rendah/Dasar (Tidak Tamat SD, SD, SMP, MTs)

Untuk Variabel Y (Kesuksesan Berwirausaha)

2. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memiliki keyakinan bahwa usaha ini akan berhasil?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
3. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak/Ibu memiliki semangat dan kerja keras?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
4. Dalam melakukan sesuatu hal yang berhubungan dengan usaha yang dijalankan, Bapak/Ibu memikirkannya matang-matang?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
5. Dalam melayani konsumen, apakah Bapak/Ibu teliti?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
6. Dalam menjalankan usaha ini, Bapak/Ibu memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap sesuatu yang baru dan ingin mencobanya?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
7. Dalam menjalankan usaha ini, apakah Bapak/Ibu menyesuaikan diri dengan lingkungan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
8. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu berusaha memperbaiki hubungan dengan teman sejawat?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah

9. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu menjaga hubungan baik teman sejawat dengan Bapak/Ibu?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
10. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu bersikap luwes?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
11. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu berpikiran positif?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
12. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu percaya terhadap orang lain?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
13. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu tidak curiga terhadap orang lain?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
14. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu bersifat sabar?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
15. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu tidak mengenal putus asa?
 - a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
16. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu berusaha memperbaiki kesalahan yang dilakukan?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
17. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu bergerak untuk terus memajukan usaha?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
18. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu peduli terhadap karyawan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
19. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memperhatikan kesulitan ekonomi karyawan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
20. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu peduli terhadap kesehatan karyawan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
21. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu bersikap tegas terhadap karyawan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
22. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu menegakkan kedisiplinan terhadap diri sendiri dan orang lain?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
23. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu bergaul dengan orang lain?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
24. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu membuka diri untuk menerima saran-saran dari orang lain?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
25. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu membuka diri untuk menerima kritikan dari orang lain?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
26. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu mengetahui kebutuhan pasar?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
27. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu rajin dalam berusaha?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
28. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu tekun dalam berusaha?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
29. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
30. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memiliki keragu-raguan dalam usaha?

- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
31. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu bisa mengatasi masalah-masalah yang muncul?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
32. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu mempunyai keinginan untuk bisa mengembangkan usaha?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
33. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu berusaha mencari ide-ide yang baru dalam usaha?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
34. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu sudah mempersiapkan langkah atau ide jika suatu hari nanti terjadi sesuatu pada usaha yang dijalani?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
35. Dalam menjalankan usaha, apakah Bapak/Ibu memiliki prinsip harus mendapatkan keuntungan?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
36. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memiliki tujuan yang hendak dicapai?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang

- c. Tidak pernah
37. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memiliki harapan dan pandangan yang baik?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah
38. Sebagai seorang wirausaha, apakah Bapak/Ibu memperdalam ilmu dalam bidang usaha yang dijalani?
- a. Selalu
 - b. Kadang-kadang
 - c. Tidak pernah